

**ILUMINASI NASKAH SESTRADISUHUL  
PAKUALAMAN PADA TEKS PIWULANG  
DELAPAN DEWA**

**LAPORAN PENELITIAN PUSTAKA**



**Sri Marwati, S.Sn., M.Sn  
NIP.197701122006042001**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2021  
tanggal 23 Desember 2020  
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pustaka  
Nomor: 920/IT6.2/PG/2021

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
NOVEMBER 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Terapan

Illuminasi Naskah Sestradisuhul  
Pakualaman Pada Teks Piwulang  
Delapan Dewa

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap

Sri Marwati, S.Sn, M.Sn.

b. NIP/NIDN

197701122006042001

c. Jabatan Fungsional

Lektor

d. Jabatan Struktural

Kabid AMI

e. Fakultas/Jurusan

Seni Rupa dan Desain/ Kriya

f. Alamat Institusi

Jl. Ring Road Mojosongo,  
Surakarta 57127

g. Telpon/Faks./E-mail

0271-7889050/7889051

h. Akun Sinta

5989444

Lama Penelitian

6 bulan

Pembiayaan

Rp. 10.000.000,-

(Sepuluh Juta rupiah)

Surakarta, 10 Nopember 2022

Mengetahui

Dekan FSRD

Ketua Peneliti



Dr Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum  
NIP. 197705312005012002

Sri Marwati, S.Sn, M.Sn.  
NIP.197701122006042001

Menyetujui

Ketua LP2MP3M



Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn  
NIP. 196901281997021001

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Iluminasi Naskah Sestradisuhul Pakualaman Pada Teks Piwulang Delapan Dewa**. Naskah Sestradisuhul berisi *piwulang* (Ajaran). Hal yang menonjol dalam naskah Sestradisuhul banyak dihiasi oleh iluminasi. Penelitian ini merumuskan masalah berupa: a) Bagaimana naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?; b) Bagaimana iluminasi naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?; c) Bagaimana iluminasi mendukung teks naskah Sestradisuhul Pakualaman piwulang delapan dewa?. Metode yang digunakan yaitu metode analisis rupa, estetika dan hermeneutik. Urgensi dari penelitian pustaka ini bahwa sangat penting melakukan kajian Iluminasi pada teks naskah sebagai penggalian akar budaya. Hasil dari penelitian ini bahwa motif-motif yang disusun pada naskah iluminasi mendukung isi teks. Penggalian budaya bisa menjadi sumber ide dalam penciptaan karya di bidang kriya dan secara tidak langsung menjadi pijakan inovatif perkembangan keilmuan kriya dengan bidang pernaknakan.

Kata Kunci: Iluminasi, *sestradisuhul*, *piwulang*

Kata Kunci: Iluminasi, *sestradisuhul*, *piwulang*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Illuminasi Naskah Sestradisuhul Pakualaman Pada Teks Piwulang Delapan Dewa” dengan baik. Program hibah Penelitian Pustaka yang dibiayai melalui DIPA ISI Surakarta. Diharapkan melalui program penelitian ini, peran dosen dalam mengemban tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka pengembangan ilmu, pengabdian masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan baik, serta bermanfaat. Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya, kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana.
2. Rektor ISI Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Penelitian Pustaka ini.
3. Kepala LPP2MP3ISI Surakarta beserta stafnya yang telah membantu proses pengajuan proposal sampai diterimanya usulan penelitian ini.
4. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI.
5. Pihak Pakualaman Yogyakarta yang telah mengizinkan menggali sumber referensi.

Penulis sangat menyadari akan keterbatasannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan penulisan ataupun penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis banyak mengucapkan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dan ridho dari Allah Yang Maha Kuasa.

Surakarta, Nopember 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>ABSTRAK</b>	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Target Luaran	4
<b>BAB II. RINGKASAN PUSTAKA</b>	5
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	7
<b>BAB IV. ANALISIS HASIL</b>	11
<b>BAB V. LUARAN PENELITIAN</b>	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	10
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Sampul Naskah Sestradisuhul	14
Gambar 2. Iluminasi Naskah pada halaman 418 dan 419	15
Gambar 3. Iluminasi Naskah pada halaman 426 dan 427	23
Gambar 4. Iluminasi Naskah pada halaman 434 dan 435	36
Gambar 5. Iluminasi Naskah pada halaman 444 dan 445	30
Gambar 6. Iluminasi Naskah pada halaman 450 dan 451	43
Gambar 7. Iluminasi Naskah pada halaman 458 dan 459	48

Gambar 8 . Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467 54

Gambar 9 . Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473 59



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pura Pakualaman banyak menyimpan manuskrip yang berusia ratusan tahun, hal ini disebabkan sejak zaman Pakualam I kegiatan kesusasteraan sudah mulai dirintis. Pakualam I sangat ahli di bidang kesusasteraan dan kesenian. Menurut KBBI V, edisi kelima manuskrip merupakan naskah tulisan tangan baik menggunakan pena, pensil maupun ketikan (bukan cetakan). Sestradisuhul merupakan salah satu manuskrip yang tersimpan di Pura Pakualaman.

Menurut Sakti Mulya SR, dkk (1999) Sestradisuhul merupakan salah satu karya Paku Alam II. Penulisan Sestradisuhul (nomer koleksi 0008/PP/73) dimulai pada Sabtu, tanggal 11 Ruwah, tahun Dal 1775, atau pada 24 Juli 1847. Juru tulisnya yaitu Jayengminarsa dan juru baca Harjawinata serta juru lukisnya Jayadin. Naskah Sestradisuhul ditulis dengan huruf Jawa dan menggunakan bahasa Jawa Baru, sebagian menggunakan kata Kawi serta beberapa menggunakan kata “khusus”. Naskah diungkapkan dalam bentuk tembang macapat seperti Asmarandana, Dhandhanggula, Durma, Megatruh, Mijil, Pangkur, dan Sinom. Selanjutnya dijelaskan bahwa serat ini memuat cerita 85 tokoh laki-laki dan seorang tokoh wanita yaitu cerita tentang 28 nabi, 5 sahabat nabi, 5 raja kafir, 25 wali, 19 raja-raja di Jawa, 8 dewa, Pandawa lima dan Fatimah. Seluruh cerita laki-laki dalam serat ini diungkapkan dengan didukung gambar wedana. Wedana merupakan gambar ornamental yang membingkai suatu teks.

Pada salah satu teks Sestradisuhul terdapat teks delapan dewa yang memuat ajaran dari dewa-dewa seperti dewa Indra, Yama, Surya, Candra, Bayu, Wisnu, Brama, dan Baruna. Selain isi teks yang memuat ajaran dari delapan dewa, teks ini juga dibingkai dengan iluminasi atau *wedana renggan* yang merupakan gambar ornamental.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?
2. Bagaimana iluminasi naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?
3. Bagaimana iluminasi mendukung teks naskah Sestradisuhul Pakualaman piwulang delapan dewa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa
2. Untuk mengkaji bentuk iluminasi naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa
3. Untuk mengkaji bagaimana iluminasi pada naskah Sestradisuhul Pakualaman mendukung teks piwulang delapan dewa

## **D. URGENSI PENELITIAN**

Urgensi dari penelitian pustaka ini bahwa kajian iluminasi naskah Sestradisuhul merupakan salah satu upaya penggalian akar budaya untuk mengembangkan karya tradisi. Penggalian ini bisa menjadi sumber ide dalam pengolahan karya di bidang kriya dan secara tidak langsung menjadi pijakan dalam memunculkan karya-karya inovatif yang bersumber pada manuskrip kuno.

## **E. TARGET LUARAN**

Kegiatan penelitian pustaka ini target luaran yang ingin dicapai adalah laporan hasil penelitian, naskah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi, ringkasan dari laporan penelitian berupa makalah untuk seminar hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, data pustaka, dan sebagai rujukan pengembangan keilmuan khususnya kriya.

## BAB II RINGKASAN PUSTAKA

Penelitian tentang naskah Sestradisuhul pernah dilakukan oleh Sri Ratna Saktimulya dkk, (1999), berjudul “Wedana Renggan Tentang Paku Alam I Dalam Sestradisuhul”. Penelitian ini fokus pada kajian terhadap teks dan wedana renggan tentang Paku Alam I dalam Sestradisuhul. Meskipun ada kajian tentang wedana renggan pada Sestradisuhul tetapi wedana renggan atau iluminasi yang dikaji adalah pada cerita Paku Alam I.

Dalam disertasinya Saktimulya (2015) berjudul Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830 – 1858): Kajian Kodikologi, Filologi, dan Hermeneutika. Hasil dari disertasi ini menjelaskan bahwa kajian kodikologi, filologi, dan hermeneutika yang dilakukan secara integral terhadap naskah-naskah skriptorium Pakualaman periode Paku Alam II terutama pada naskah yang beriluminasi, memberikan gambaran kualitas karya peninggalan masa lalu yang penuh makna, memunculkan kewibawaan seorang raja sebagai pelindung dalam hal berkesusastraan dan berkesenian.

Penelitian tentang fungsi iluminasi berjudul “Fungsi Iluminasi Pada Naskah Jawa Skriptorium Keraton”, oleh Iban Syarif (2018) fokus pada fungsi iluminasi dalam naskah yang menghasilkan penelitian bahwa iluminasi memiliki a) fungsi personal; b) fungsi sosial berupa spiritual, fungsi edukatif, fungsi komunikasi fungsi politis dan peneguhan kedudukan raja dan; c) fungsi fisik. Penelitian Kurniawan dan Darmawan (2002). “Informasi Seni Iluminasi dalam Format Perpustakaan Digital” dijelaskan bahwa seni iluminasi tidak hanya digunakan sebagai dekorasi saja, tetapi juga memberikan nilai tambah tertentu pada visualisasi teks.

Sri Wulan Rujati Mulyadi (1994: 69) menjelaskan bahwa hiasan di dalam naskah-naskah dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin juga pada halaman akhir (iluminasi) dan (2) hiasan yang mendukung teks (ilustrasi). Berdasarkan pengertian tersebut hiasan bergambar di dalam naskah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hiasan atau gambar yang tidak ada kaitannya dengan isi teks yaitu yang disebut dengan istilah iluminasi serta

hiasan atau gambar yang terkait atau bahkan mendukung isi teks yaitu yang disebut dengan istilah ilustrasi. Menurut Gallop dan Arps (1991: 38) Iluminasi dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah seni sunnging, dan di Yogyakarta disebut Renggan Wadana. Safari (2015) dalam artikelnya berjudul “Iluminasi dalam Naskah Cirebon” menjelaskan pentingnya kedudukan iluminasi pada naskah, karena iluminasi menjadi media estetika dan sarana eksplanasi teks pada naskah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*, maka penelitian ini dilakukan di perpustakaan Pakualaman Yogyakarta. Pakualaman memiliki banyak koleksi manuskrip peninggalan masa Pakualaman Yogyakarta.

#### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah. Obyek penelitian atau pengumpulan data bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

#### **3. Sumber Data**

Sumber data penelitian pustaka berupa manuskrip Sestradisuhul pada teks piwulang delapan dewa.

1. Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian ini yaitu manuskrip Sestradisuhul
2. Data Sekunder merupakan data pendamping yaitu berupa literature yang mendukung tema penelitian.

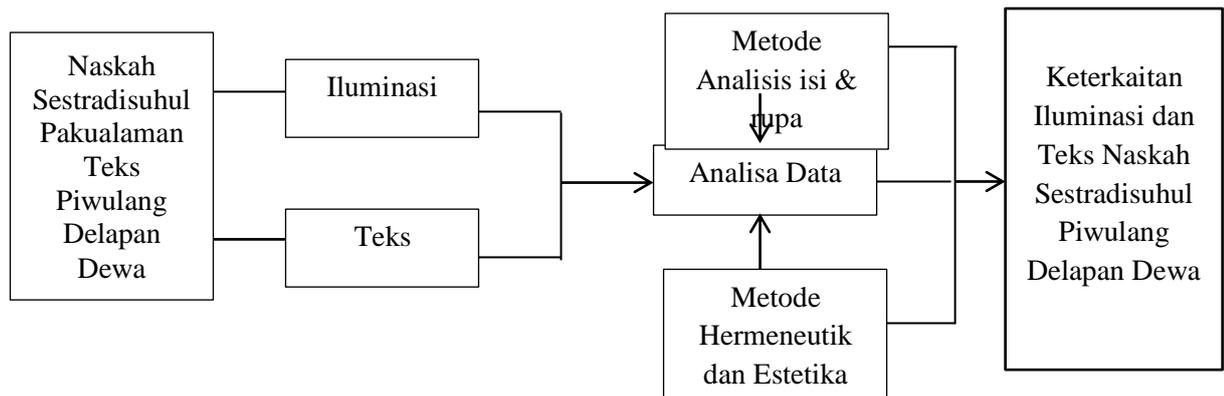
#### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta membuat catatan-catatan. Tahap Penelitian yang penelitian lakukan:

1. Mengumpulkan bahan penelitian, karena ini adalah penelitian kepustakaan maka yang menjadi sumber empirik dari manuskrip Sestradisuhul serta naskah Pakualaman yang mendukung penelitian, buku, jurnal, hasil laporan penelitian, maupun literatur lain yang mendukung tema.
2. Membaca bahan kepustakaan, tahapan pembacaan ini bertujuan menggali dengan mendalam iluminasi naskah Sestradisuhul pada teks piwulang delapan dewa.
3. Melakukan pencatatan, pencatatan di sini untuk mencari bahan yang penting sesuai tema penelitian.
4. Mendokumentasikan gambar iluminasi yang ada pada naskah Sestradisuhul.
5. Analisis catatan penelitian, tahap ini untuk membuat kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul

#### **3. Teknik Analisis Data**

Sumber data penelitian ini adalah naskah Sestradisuhul pada teks piwulang delapan dewa di Perpustakaan Pakualaman Yogyakarta. Pada naskah tersebut memuat iluminasi. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi. Teknik analisis isi digunakan dalam pengumpulan data awal, yaitu dengan membaca teks piwulang delapan dewa secara lengkap. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data lanjutan, yaitu dengan membaca bagian visual pembentuk iluminasi kemudian menghubungkannya dengan isi teks tersebut. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data iluminasi yang terdapat di dalam naskah. Selanjutnya juga menggunakan pendekatan estetika dan hermeneutik dalam mengkaji teks dan iluminasinya.



**Kerangka Pikir Penelitian**

## BAB IV

### ANALISIS HASIL

Kata Sestradisuhul berarti rasa yang tinggi sebagai sarana nyata untuk berkontemplasi terhadap yang lebih agar tercapai makna yang utuh. Menurut Sakti Mulya SR (2016) Sestradisuhul berupa teks piwulang yang memuat berbagai cerita tentang:

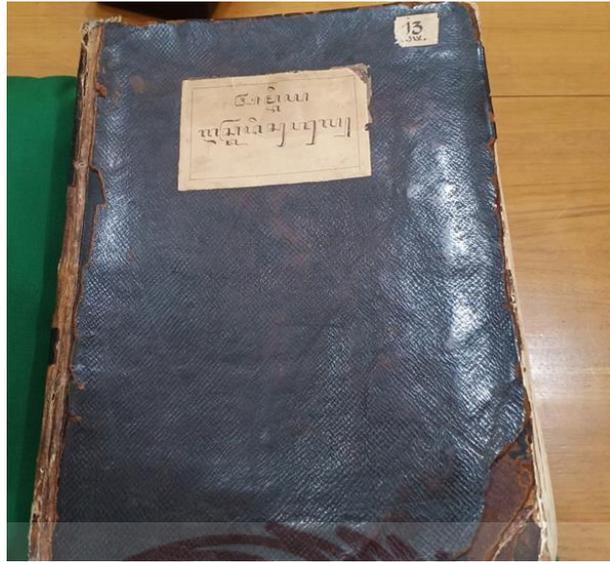
- a. Dua puluh delapan nabi (Nabi Muhammad, Isa, Musa, Ibrahim, Nuh, Adam, Sis, Idris, Hud, Saleh, Lut, Ismail, Iskak, Yakub, Yusup, Harun, Istikla, Yusak, Yunus, Jakaria, Yahya, Daud, Sulaiman, Karmiya, Sueb, Ayub, Kidir, Ilyas).
- b. Tentang para sahabat Nabi Muhammad (Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Abas)
- c. Tentang raja kafir (Darham, Namrud, Firaun, Sadah, Daharnus, Baktunasar)
- d. Tentang para wali (Sunan Ampel, Kalijaga, Kudus, Geseng, Carbon, Pengalasan, Kaos, Majagung, Wuryapada, Siti Jenar, Tembayat, Benang, Giri Gajah, Pulembang, Seh Maulana).
- e. Tentang para raja di Jawa (Senapati, Sultan Krapyak, Sultan Agung, Amangkurat I sampai dengan IV, Paku Buwana I sampai dengan VI, Sunan Kuning, Hamengku Buwono I sampai dengan IV, dan Paku Alam I)
- f. Tentang 8 Dewa (Indra, Yama, Surya, Candra, Bayu, Wisnu, Brama, Baruna)

- g. Tentang Pandawa Lima (Puntadewa, Bratasena, Arjuna, Nakula, dan Sadewa).
- h. Tentang ajaran wanita utama istri raja

Cerita tentang 8 Dewa terdapat pada naskah halaman 418-503. Adapun iluminasi terdapat pada halaman 418-419, 426-427, 434-435, 444-445, 450-451, 458-459, 466-467, 472-473.

#### **A. ILUMINASI NASKAH SESTRADISUHUL**

Iluminasi merupakan hiasan berupa bingkai pada teks pada halaman naskah manuskrip (Behrend, 1990 dalam Iban Sjarif et al., 2018). Iluminasi berwujud lukisan, huruf berornamen, atau ornamen, dan biasanya dilapisi dengan emas (prada) pada bagian tepi halaman. Selain ornamen, iluminasi terkadang berbentuk lukisan yang realistis (Diringer, 1967 dalam Iban Sjarif et al., 2018 ). Di Jawa Iluminasi sendiri mencakup: tanda baca, bingkai (*enframing*) dan gerbang tekstual (*textual gateway*), rubrikasi (*rubrication*), kaligrafi kursif, dan kaligrafi bergambar. Biasanya terdapat pada halaman pertama, kedua, dan terakhir, atau halaman yang memuat judul, nama pengarang, dan persembahan (Kumar & McGlynn, 1996 dalam Iban Sjarif et al., 2018).

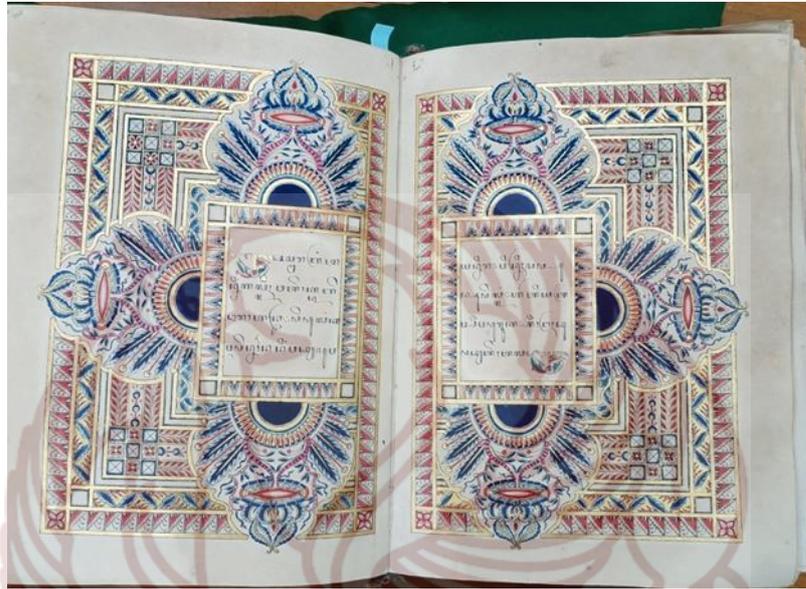


Gambar 1. Bagian Sampul Naskah Sestradisuhul

Bagian sampul depan pada naskah Sestradisuhul berwarna coklat tua dan terdapat tulisan huruf Jawa bertinta hitam yang bunyinya “*Ambiya Sestradisuhul*”. Naskah ini terdiri dari 520 halaman. Pada teks yang berisi piwulang delapan dewa banyak dihiasi dengan iluminasi yang menjadi bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau disebut wadana. Pada naskah teks piwulang delapan Dewa terdapat 12 (dua belas) gambar iluminasi yang menghiasinya. Kedua belas bingkai tersebut berbeda hiasan motifnya. Dalam manuskrip terdapat istilah yaitu *rĕrĕnggan* atau hiasan yang dimaksud adalah ilustrasi atau gambar yang membantu memperjelas isi teks (Prawiroatmodjo 1995:142 dalam Sakti Mulya SR 2016:8). *Wĕdana* yaitu gambar ornamental pembingkai teks. Terdapat dua pola yaitu *wĕdana rĕnggan* dan *wĕdana gapura rĕnggan*. *Wĕdana rĕnggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas dua kolom teks dengan bingkai dalam, enam gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam, sisi luar bingkai dalam dan di bawah bingkai dalam), empat latar (mengisi di antara gambar pokok), dan bingkai luar. Biasanya gambar tersebut diletakkan berpasangan di dua halaman naskah, sisi *verso* lembar yang satu dan *recto* pada lembar berikutnya. *Wĕdana gapura rĕnggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas kolom teks dengan bingkai dalam, gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam), bingkai samping dan kaki *wĕdana* (Saktimulya 1998).

## 1. Iluminasi Naskah Halaman 418-419

Naskah Sestradisuhul pada halaman 418 dan 419 dihiasi dengan iluminasi berupa bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau wadana. Hiasan iluminasi pada kedua halaman ini komposisinya simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 2. Iluminasi Naskah pada halaman 418 dan 419

### a. Hiasan Dalam Teks

Pada bagian teks terdapat *pěpadan* yaitu gambar tertentu yang digunakan untuk menandai pergantian pupuh (kumpulan bait-bait tembang) tembang suatu teks ke pupuh selanjutnya. *Pěpadan* pada teks halaman 418-419 berupa motif perpaduan dua buah stilasi daun bersungging warna biru muda ke tua dan merah muda ke tua dengan putik bulat di tengahnya dan ukelan ke atas berwarna keemasan dan huruf aksara Jawa (Nga) (Lihat tabel 1). *Pěpadan* terletak di awal bait dilembar *verso* dan di akhir bait pada lebar *recto*.

Pada Naskah pada halaman 418 dan 419 terdapat teks yang berbunyi:

[*Asmaradana*]

(h.418) *Asmara brangtaning galih / watêke Bêthara Endra / mêmulang karêmênane / ning wadya supa-  
[...]*

(h.419) *yanira / pinrih sampun sumêlang / arti ya traping pamuruk / ing rèh dumadya têtela //*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

[*Asmaradana*]

(h.418) Dalam tembang *asmaradana* ini | menceritakan watak Batara Endra | suka memberi ajaran | terhadap prajuritnya |

[...]

(h.419) supaya tidak khawatir | tahu menerapkan ajaran | dalam perilaku menjadi jelas.

**b. Hiasan Pokok**

Hiasan Pokok berupa motif geometri dan flora yang terkomposisi secara simetri sehingga membentuk wujud menyerupai bentuk mahkota. Hiasan Pokok diawali dari susunan bentuk geometri setengah lingkaran (busur) yang menempel pada bingkai latar pertama, komposisi ini tersusun dari warna biru tua, emas, gradasi biru ke putih kemudian dilanjutkan warna emas. Pada lis keempat menempel (menancap) motif bentuk oval pipih berjumlah 23 buah dengan sungging warna merah ke putih. Pada sela-sela motif tersebut diselingi motif lengkung-lengkung dengan warna biru dan putih. Pada bagian luar sisi kiri dan kanan motif setengah lingkaran tersebut terdapat delapan motif menyerupai daun paku atau seperti bentuk bulu. Ukuran motif tersebut besar mengecil pada masing2 sisi dengan warna gradasi biru ke putih serta warna emas untuk bagian batang sirip. Posisi motif ini seolah menancap pada motif setengah lingkaran (busur). Pada bagian tengah motif setengah lingkaran (busur) terdapat motif lengkung berjumlah dua, dilihat dari bentuknya 2 motif lengkung ini seolah menyangga bentuk motif di atasnya. Bentuk motif yang dimaksud adalah komposisi bentuk geometri berupa bentuk oval pipih dengan sungging (gradasi) warna merah ke putih, sekelilingnya dihiasi motif dengan bentuk segi empat dengan ujung cekung seolah menjadi bagian bawah mahkota. Bagian atas selanjutnya berupa komposisi ukel daun berjumlah empat dilanjut dengan komposisi dua daun yang saling bertemu. Komposisi motif ini menyerupai bentuk mahkota seorang raja. Hiasan motif pokok ini berjumlah 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto* sehingga keseluruhan berjumlah 6 motif utama.

#### **a. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan atau ornamen latar bingkai pertama berupa bentuk dua segi empat dengan lis warna emas yang membingkai kedua teks pada masing-masing halaman. Pada tiap sudut segi empat dihias motif geometris berupa kotak kecil dengan *outline* hitam dan perpaduan putih, abu muda, dan abu gelap di dalamnya. Sehingga masing-masing sudut segi empat berjumlah 4 motif geometris berupa kotak kecil pada lembar samping dengan hiasan dan jumlah yang sama sehingga apabila dijumlah ada 8 motif geometris kotak kecil. Di dalam bingkai segi empat tersebut terdapat motif stilasi daun, seolah daun ini berbentuk segitiga karena meruncing di bagian tengah atas. Warna pada motif ini perpaduan warna biru dan merah dengan inti bulat di tengahnya berwarna emas dan *outline* tebal berwarna coklat kehitaman. Jumlah motif daun segitiga pada bagian lis atas berjumlah 7 dan bagian lis samping berjumlah 9 dan tiap motif terdapat garis pemisah warna emas. Hiasan motif ini sama dengan naskah lembar halaman 419.

#### **b. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

**Pada bingkai kedua terdapat dua bagian lis yaitu lis sisi dalam terdapat** detail motif tumbuhan berbentuk sulur, batang berwarna emas dengan stilasi daun yang menggunakan gradasi warna biru tua dan biru muda yang menggunakan *outline* hitam. Pada lis sisi luar tidak ada motif hanya berupa warna putih yang dibingkai lis warna emas dengan *outline* hitam.

#### **c. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga didominasi oleh motif pada ujungnya yaitu motif dengan berjumlah 9 kotak persegi dengan perpaduan dari 2 jenis motif yaitu berbentuk bunga dan tanda silang. Detail motif bentuk kotak persegi *outline* hitam berisi stilasi sebuah bunga dengan 4 buah kelopak sungging (gradasi) warna putih ke merah yang diisi oleh isen-isen garis-garis (sawut) di dalamnya. Detail motif selanjutnya yaitu bentuk kotak persegi dengan *outline* sungging (gradasi) biru tua ke putih dengan isian garis membentuk silang. Motif lainnya berupa motif persegi panjang pada bagian kedua sisi luar dengan masing-masing berisi 7 buah stilasi daun sungging (gradasi) berwarna merah ke putih dengan *outline* hitam dan isian garis-garis (sawut). Bagian tengah di

antara dua motif tersebut terdapat motif berisi 3 buah lingkaran yang memiliki gradasi (sunggung) warna biru ke putih, masing2 dilengkapi dengan motif bentuk putik merah dan *outline* hitam.

**d. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

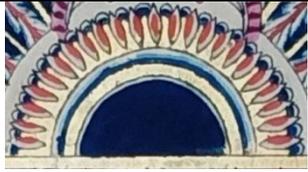
Hiasan latar dingkai keempat cenderung lebih sederhana karena hanya terdiri dua motif. Pada ujung bingkai terdapat motif kotak persegi *outline* hitam dan perpaduan abu muda dan abu gelap di dalamnya. Motif selanjutnya berupa stilasi daun dengan masing-masing 4 lengkungan yang mempunyai gradasi (sunggung) warna biru tua ke putih yang dikomposisikan secara repetisi dengan arah berkebalikan satu dengan lainnya yang memenuhi bingkai. Di sela-sela motif daun tersebut terdapat motif pendampingnya berupa motif berbentuk runcing dengan perpaduan warna putih dan merah di dalamnya. Sedangkan latar pada bingkai ini berwarna emas.

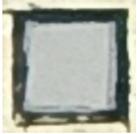
**e. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan Latar Bingkai Luar berlatar putih dengan ujung bingkai berupa bentuk bunga yang memiliki 4 kelopak bunga dengan satu inti bunga di bagian tengah dengan menggunakan warna dominan merah dan putih beserta garis hitam dibingkai dengan bentuk kotak/persegi. Motif berikutnya berupa bentuk setengah segitiga dengan bagian tepi membentuk garis lengkung kecil-kecil, berwarna gradasi (sunggung) warna merah ke putih yang diberi isen garis-garis serta sisi dalam dari sepertiga potongan segitiga putih di bawahnya.

Tabel 1. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 418 dan 419

No	Iluminasi Hal 418 dan 419 (1)	Deskripsi
<b>Hiasan Dalam Teks</b>		
1.1		Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat di tengahnya dan ukelan ke atas berwarna keemasan dan huruf aksara Jawa ( <i>Nga</i> )
<b>Hiasan Pokok</b>		
1.2		Motif setengah lingkaran yang terdiri dari tumpukkan setengah lingkaran berwarna biru tua, biru muda dan <i>cream / beige</i> dengan <i>outline</i> hitam dengan 23 bentuk pipih merah putih dan 24 bentuk setengah lingkaran biru di atasnya dilengkapi dengan motif stilasi daun di sekitarnya.

		
1.3		Serangkaian motif yang terdiri dari berbagai detail stilasi daun dengan menggunakan warna dominan biru, merah dan abu muda.
1.4		Detail motif bagian atas berupa 2 buah stilasi daun dengan lengkungan diujungnya dan stilasi daun kecil di tengahnya dengan menggunakan warna biru tua, biru muda, merah, putih dan outline hitam.
1.5		Detail motif di bagian tengah yang membentuk lingkaran pipih berwarna merah sebagai <i>point of interest</i> – nya dilengkapi dengan 15 helai kelompok kelopak berwarna biru dan 2 buah kelopak merah putih. Di bagian atasnya terdapat 4 buah helai stilasi daun besar, 4 buah stilasi daun kecil dan 1 buah stilasi daun berwarna putih dan detail merah di dalamnya.
1.6		Motif stilasi daun dengan <i>outline</i> hitam berbentuk gerigi, menggunakan gradasi warna biru tua, biru muda dan putih beserta putik merah dengan bandul putihnya.
1.7		Serangkaian motif yang dominan terdiri dari stilasi – stilasi daun yang berwarna biru dan garis melengkung berwarna merah keunguan dengan motif daun di atasnya dan dilengkapi dengan motif lingkaran putih di dalamnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
1.8		Motif stilasi daun dengan perpaduan warna biru dan merah dengan inti bulat ditengahnya berwarna putih dan <i>outline</i> tebal berwarna coklat kehitaman.

		
1.9		Motif kotak dengan <i>outline</i> hitam dan perpaduan abu muda dan abu gelap di dalamnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
1.10		Detail motif berbentuk sulur batang warna emas dengan stilasi daun yang menggunakan gradasi warna biru tua dan biru muda yang menggunakan <i>outline</i> hitam.
<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
1.11		Motif dengan berjumlah 9 kotak dengan perpaduan dari 2 jenis motif yaitu berbentuk bunga dan tanda silang.
1.12		Detail motif yang bentuk persegi dengan <i>outline</i> hitam yang berisi sebuah bunga dengan 4 buah kelopak berwarna putih dan merah yang telah distilasi dan diisi oleh garis-garis di dalamnya.
1.13		Motif selanjutnya merupakan detail motif bentuk persegi dengan <i>outline</i> obiru tua dan biru muda dengan warna putih yang mengisinya beserta dua garis membentuk silang di dalamnya.
1.14		Motif persegi panjang yang memiliki 2 sisi dengan masing-masing berisi 7 buah stilasi daun berwarna merah dan putih dengan <i>outline</i> hitam dan garis-garis yang mengisinya.
1.15		Motif yang berisi 3 buah lingkaran yang memiliki gradasi warna biru tua dan biru muda dengan lingkaran putih di dalamnya dilengkapi dengan putik merah dan <i>outline</i> hitam yang membentuk persegi panjang.

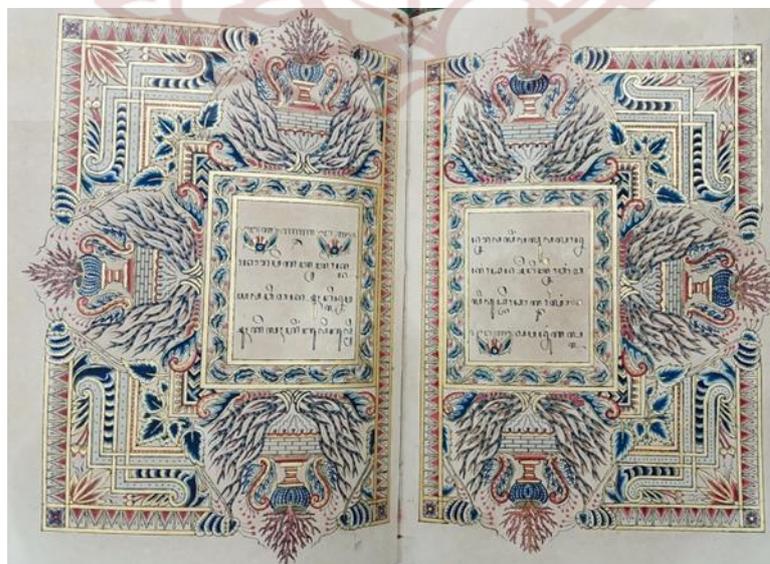
		
<b>Hiasan Latar Bingkai Keempat</b>		
1.16		Motif dua buah stilasi daun yang mempunyai gradasi warna biru tua dan biru muda dan putih dengan masing-masing 4 lengkungan setiap daunnya. Motif pendampingnya berupa motif berbentuk runcing dengan perpaduan warna putih dan merah di dalamnya.
1.17		Motif kotak dengan <i>outline</i> hitam dan perpaduan abu muda dan abu gelap di dalamnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
1.18		Motif pertama merupakan sebuah bentuk bunga yang memiliki 4 kelopak bunga dengan satu inti bunga di bagian tengah dengan menggunakan warna dominan merah dan putih beserta garis hitam di sampingnya yang membentuk sebuah kotak/persegi.
1.19		Motif berikutnya berbentuk gerigi hitam dengan di atasnya berupa ukel menyerupai putik bunga dan warna merah beserta putih yang diselingi garis-garis merah dan sepertiga potongan segitiga putih di bawahnya.

Warna yang digunakan pada iluminasi atau *wédana rënggan* halaman 418-419 yaitu warna merah, merah muda, biru, biru muda, putih, emas, dengan *outline* hitam. Apabila dikaitkan dengan isi teks berupa tembang *Asmardhana* yang berisi tentang Batara Indra (*Endra*) yang mempunyai karakter suka membimbing, dan mengharapkan manusia suka belajar kepada mereka yang lebih berilmu, menyebarkan pengetahuan pada mereka yang masih muda, maupun kanak-kanak (Sri Marwati, 2022) maka iluminasi tersebut bisa terkait. Identitas kalam bulu angsa yang menancap pada bola dunia serta renggan mahkota, Indra sebagai raja para kawi atau pujangga tidak henti-hentinya memberikan pemahaman ilmu kepada siapapun. (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Bahwa bentuk motif utama berupa motif geometri setengan lingkaran bisa diibaratkan sebagai sebuah busur

sedangkan bentuk daun yang menyerupai bulu diibaratkan sebagai anak panah maka keduanya melambangkan sikap fokus atau konsentrasi bahwa ketika anak panah mengenai busur maka pencapaian di dalamnya membutuhkan fokus atau konsentrasi yang tinggi. Ibarat manusia apabila mencari ilmu maka dibutuhkan fokus dan konsentrasi dalam mencapainya. Apabila motif bentuk daun (bulu) diibaratkan sebuah pena yang mana masa dulu orang menulis dengan pena dari bulu burung dengan mencelupkan ujung bulu ke tinta. Maka pena bisa menjadi lambang ilmu atau pengetahuan dan bentuk motif setengah lingkaran bisa melambangkan buku tempat menggoreskan pena. Kedua motif bisa mewakili tentang ilmu pengetahuan. Apabila dikaitkan dengan mahkota yang melambangkan pemimpin maka dari motif yang tersurat serta maknanya yang tersirat bisa diartikan bahwa motif-motif iluminasi atau *wédana rěnggan* tersebut mendukung isi teks terkait karakter Batara Indra. Hal ini memberi *piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Indra yang suka belajar, memiliki ilmu dan pengetahuan yang bisa disebarkan kepada siapapun.

### 1. Iluminasi Naskah Halaman 426-427

Iluminasi naskah Sestradisuhul pada halaman 426 dan 427 dihiasi dengan iluminasi berupa bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wédana*. Kedua hiasan iluminasi pada kedua halaman ini komposisinya simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 3. Iluminasi Naskah pada halaman 426 dan 427

**a. Hiasan Dalam Teks**

Bagian teks 426-427 terdapat *pépadan* berupa Motif stilasi kuncup bunga dengan 4 buah kelopak berwarna merah dan emas. Dua buah daun di samping kiri dan kanan yang berujung pada ukel di atasnya dan terdapat tulisan/aksara Jawa (*Nga*) dan (*Ga*) (Lihat tabel 2).

[*Megatruh*]

(h.426) *Nora pêgat watêke Yama wicaksuh / nglinapsuh gêlahing bumi / bumi*

[...]

(h.427) *ntara maling malu / malane kang dèn sêngiti/ wong calimud bedhog calong // Sapanungala*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

[*Megatruh*]

(h.426) Tidak henti-hentinya watak Yama yang wicaksana | memusnahkan angkara di bumi /

[...]

(h.427) di muka bumi menghilangkan pencuri / dan keburukan yang dibenci / juga orang yang suka mengambil serta berbagai bentuk pencurian //

**b. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi halaman 426-427 ini diawali dengan bentuk motif berupa pot warna emas yang disambung dengan bentuk batang-batang yang menjalar, hal ini bisa diartikan lidah api yang menjalar. Di samping kiri dan kanannya terdapat motif ukel berwarna merah ke putih dan keemasan. Kemudian bagian atas berupa pot dengan dihiasi motif mirip seperti bentuk kunci yang berjumlah lima dilengkapi dengan bagian lubang kunci. Masing-masing bagian lubang kunci terlihat saling menyambung dengan adanya motif lengkung berwarna merah yang seolah mengaitkan antara lubang kunci satu dengan lainnya. Di atas motif lengkung tersebut terlihat semburat warna emas yang menjadi dasar dari motif di atasnya yang berupa susunan batu bata warna putih yang berselang-seling dari bawah ke atas dengan jumlah tiga-empat-tiga-empat. Motif ini terlihat mendukung karakter kokoh dari motif bentuk pot bunga

besar. Komposisi batu bata ini bisa diartikan juga bentuk perapian apabila motif sebelumnya adalah lidap api. Di atas tumpukan motif batu bata terdapat lis warna emas yang menjadi dasar motif berikutnya yaitu motif berbentuk pot dengan ukuran agak kecil dibanding pot bawahnya. Pot berwarna biru detail mulut pot garis emas dengan badan pot garis lengkung selang seling biru ke biru muda. Pot berwarna merah ke putih dan keemasan. Di dalam pot terdapat serangkaian motif yang terdiri dari berbagai stilasi ranting/akar, motif menyerupai stilasi tumbuhan akar kering/ranting berwarna coklat *outline* coklat tua. Di samping kiri dan kanannya terdapat motif ukel berwarna merah ke putih dan keemasan dengan stilasi daun biru yang menempel dengan 6 buah putik merah di atasnya. Motif stilasi daun berwarna biru dan ulir spiral berwarna merah dengan detail stilasi yang menyerupai tentakel. Hiasan motif pokok ini berjumlah 6 motif utama, masing-masing 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto*.

**c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan atau ornamen latar bingkai pertama berupa bentuk dua segi empat dengan lis warna emas yang membingkai kedua teks pada masing-masing halaman. Motif sulur dengan stilasi daun gradasi (sunggung) biru tua ke muda diantara daun-daun yang menjalar terdapat bunga yang kuncup berbentuk bulat dengan gradasi merah ke putih berkomposisi dengan daun secara berselang-seling.

**d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan motif pada latar bingkai kedua ini hanya terdiri dari satu motif. Motif berupa geometri bentuk segitiga dengan dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan putih dan emas. Dengan isisn garis-garis dengan *outline* hitam.

**e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga berupa stilasi kelopak bunga berwarna merah dan putih dengan detail stilasi garis di dalamnya dan *outline* merah.

**f. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Motif hiasan latar bingkai keempat berupa stilasi daun yang menggunakan warna gradasi biru tua, biru muda, putih dan emas dengan *outline* berbentuk gerigi warna hitam. Komposisi daun ini ada yang bertumpuk.

**g. Hiasan Latar Bingkai Kelima**

Hiasan Latar pada bingkai kelima ini terlihat lebih dinamis. Hal ini terlihat dari sudut ujung bingkai yang memperlihatkan lis warna emas yang saling bertumpuk dan berakhir dengan bentuk ukel. Ujung ukel sisi dalam terdapat motif berupa daun dengan gradasi warna biru tua, biru muda serta emas dan bunga kuncup berbentuk bulat warna emas dengan sedikit bulatan kecil dengan warna merah di atasnya. Sedangkan ujung ukel sisi luar menempel motif daun dengan gradasi warna biru tua, biru muda serta emas serta bulatan-bulatan dengan gradasi yang sama dengan jumlah sisi atas enam sedangkan sisi bawah delapan. Bingkai lis sisi dalam diwarnai abu-abu dengan motif polkadot sedang lis sisi luar warna emas. Pada ujung sudut bingkai terdapat motif bunga yang mengarah ke bawah dengan warna merah dan putih keemasan dengan inti bunga berbentuk bulat dengan warna yang sama. Kelopaknya terdiri 5 helai yang runcing.

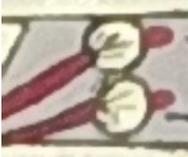
**h. Hiasan Latar Bingkai Luar**

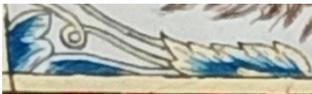
Hiasan latar bingkai luar berupa lis warna emas di dalamnya terdapat motif berbentuk segitiga gradasi warna merah ke putih dengan dua buah putik di samping kiri dan kanannya dengan *outline* hitam. Pada ujung sudut lis terdapat motif bunga dengan inti emas di tengahnya diikuti oleh 4 buah kelopak runcing berwarna biru, putih dan 4 helai kelopak bunga warna merah ke putih di dalamnya diisi dengan *outline* hitam.

Tabel 2. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 426 dan 427

No	Iluminasi Hal 426-427 (2)	Deskripsi
<b>Hiasan Latar Teks</b>		
2.1		Motif stilasi kuncup bunga dengan 4 buah kelopak berwarna merah dan emas. 2 buah daun di samping kiri dan kanan yang berujung pada ukel di atasnya dan terdapat tulisan / aksara jawa (Nga) dan (Ga).
<b>Hiasan Pokok</b>		

2.2		Serangkaian motif yang terdiri dari berbagai stilasi motif bentuk daun, ranting / akar dan pot berwarna biru dengan <i>base</i> berwarna merah dan putih keemasan.
2.3		Motif yang menyerupai stilasi tumbuhan akar kering / ranting berwarna coklat <i>outline</i> coklat tua dengan pot berwarna biru dengan detail garis emas didalannya beserta <i>base</i> / tatakan berwarna merah dan putih keemasan.
2.4		Motif yang menyerupai bentuk akar kering / ranting yang berwarna coklat dengan <i>outline</i> coklat tua.
2.5		Motif lengkungan garis berwarna merah dan putih keemasan dengan stilasi daun biru yang menempel disamping kiri dan kanannya dengan 6 buah putik merah di atasnya,
2.6		Serangkaian motif stilasi yang menyerupai akar runcing / ranting dengan perpaduan warna biru dan putih beserta <i>outline</i> coklat keemasan dan spiral putih keemasan dibawahnya.
2.7		Serangkaian motif yang terdiri dari berbagai stilasi motif daun dan akar rambut dengan komposisi warna dominan biru dan merah.
2.8		Motif stilasi daun berwarna biru dan ulir spiral

		berwarna merah dengan detail stilasi yang menyerupai tentakel.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
2.9		Motif stilasi bunga dengan batang melengkung berwarna emas dengan daun yang menjalar gradasi biru tua ke muda dan bunga yang masih kuncup berbentuk bulat berkomposisi dengan daun secara berselang-seling.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
2.10		Motif stilasi tumpukkan segitiga dengan dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan putih.
<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
2.11		Stilasi kelopak bunga berwarna merah dan putih dengan detail stilasi garis didalamnya dan <i>outline</i> hitam.
<b>Hiasan Latar Bingkai Keempat</b>		
2.12		Motif stilasi daun yang menggunakan warna gradasi biru tua, biru muda dan putih dengan <i>outline</i> gerigi hitam.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kelima</b>		
2.13		Motif bunga yang mengarah kebawah dengan menggunakan warna merah dan putih keemasan dengan inti bunga berbentuk bulat dan 5 helai kelopaknya yang runcing. Motif disampingnya berupa 2 buah lengkungan garis di samping kiri dan kannya dan bentuk tumpukan persegi berwarna putih dan 4 buah titik didalamnya.
2.14		2 Buah motif yang menyerupai stilasi putik bunga dengan perpaduan warna merah dan putih keemasan didalamnya.

2.15		3 Buah stilasi daun berwarna putih keemasan dan salur biru didalamnya dengan <i>outline</i> hitam.
2.16		3 Buah motif setengah lingkaran dengan menggunakan gradasi warna biru tua, biru muda dan putih yang diwarnai menggunakan teknik sungging dilengkapi stilasi garis-garis di dalamnya.
2.17		Motif stilasi daun berwarna gradasi biru tua, biru muda dan putih didalamnya dilengkapi dengan motif garis spiral disekitarnya yang berwarna putih keemasan.
2.18		3 Buah motif berbentuk setengah lingkaran yang bertumpuk kesamping dengan menggunakan warna gradasi biru tua, biru muda dan putih.
2.19		Motif stilasi daun dengan 3 buah motif berbentuk putih merah disekitarnya.
2.20		Motif bentuk tumpukkan persegi berwarna <i>cream</i> / <i>beige</i> dengan warna putih dan objek titik hitam didalamnya.
2.21		Motif yang berbentuk setengah stilasi daun berwarna gradasi biru dan putih yang dilengkapi dengan motif <i>uril</i> / <i>spiral</i> .
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
2.22		Motif bunga dengan inti putih ditengahnya diikuti oleh 4 buah kelopak runcing berwarna biru dan 4 helai kelopak bunga dengan stilasi warna merah didalamnya dilengkapi dengan <i>outline</i> hitam yang membentuk persegi.
2.23		Motif dengan outline hitam berbentuk persegi yang berisi stilasi segitiga berwarna merah dan putih dengan dua buah titik disamping kiri dan kanannya.



Iluminasi atau *wĕdana rĕnggan* pada halaman 426-427 ini menggunakan warna yang sama dengan iluminasi lembar sebelumnya yaitu warna merah, merah muda, biru, biru muda, putih (kertas), emas, dengan *outline* hitam. Pada iluminasi ini terdapat teks tembang Megatruh yang menceritakan sifat Batara Yama. Batara Yama memiliki makna berani, tegas sesuai karakter Batara Yama sebagai dewa pencabut nyawa memiliki sikap tegas dan berani dalam menjalankan tugasnya. (Sri Marwati, 2022). Gambar tungku di atas perapian dengan lidah api sebagai sarana pembakarnya mewakili keberadaan Batara Yama sebagai penegak hukum dan penumpas kejahatan (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait iluminasi motif yang digambarkan mendukung karakter dari Batara Yama, hal ini bisa dilihat pada motif pot yang keluar bentuk mirip lidah api atau batang kering yang menjalar, bentuk ini bisa mewakili karakter dari batara Yama yang tegas menumpas hal yang jahat ataupun tidak benar. Selain itu motif batu bata yang terlihat kokoh bisa mewakili karakter Batara Yama yang kuat dan kokoh dalam bertindak. Bentuk motif berupa pot dengan tanaman berbentuk batang yang penuh cabang meskipun terbakar dari bawah tetapi tetap tegak berdiri bisa mewakili karakter Batara Yama yang tegak dalam menumpas kejahatan. Selain itu bentuk kunci pada bagian motif tersebut juga bisa menggambarkan bahwa Batara Yama adalah kunci pemegang keadilan. Apabila dikaitkan maka dari motif yang tersurat serta maknanya yang tersirat bisa diartikan bahwa motif-motif iluminasi atau *wĕdana rĕnggan* pada iluminasi ini mendukung isi teks terkait karakter Batara Yama. Hal ini memberi *piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Yama yang teguh, kokoh dalam mempertahankan kebenaran dan berani serta tegas dalam menumpas kejahatan.

### **3. Iluminasi Naskah Halaman 434-435**

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 434 dan 435 menggunakan iluminasi yang sama pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wĕdana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 4. Iluminasi Naskah pada halaman 434 dan 435

#### a. Hiasan Dalam Teks

*Pĕpadan* pada teks halaman 434-435 berupa motif perpaduan dua buah stilasi daun gradasi biru ke putih dan merah ke putih dengan bunga kuncup bulat (putik) dengan gradasi merah ke putih di tengahnya dan huruf aksara Jawa (*Nga*). (Lihat tabel 3). *Pĕpadan* terletak di awal bait dilembar *verso* saja.

[*Sinom*]

(h.434) *Sinome Bĕthara Surya / wĕwatĕkanira singgih /singgih ing kuwasanira / rĕ-*

[...]

(h.435) *mĕn ngumpulĕn mas picis / apa kang aji-aji / kang kira kĕh arginipun / ku atas ing panyiptan / ning*

#### Terjemahan dari teks tersebut:

*Sinom*

(h.434) Dalam tembang *sinom* ini menceritakan keadaan Batara Surya / berwatak nyata / nyata kekuasaannya /

[...]

(h.435) suka mengumpulkan harta benda / semua barang berharga / yang sekiranya mahal harganya / semua merupakan impiannya

## **b. Hiasan Pokok**

Pada teks halaman 434-435, hiasan pokok berupa motif lingkaran berwarna emas sebagai *point of interest* dengan 17 (tujuh belas) helai stilasi bentuk kelopak bunga yang ujungnya berlekuk dengan gradasi (sunggung) berwarna merah ke putih di tengahnya ada sedikit warna orange (keemasan). Bentuk ini bisa menyerupai bunga atau matahari. Di keempat sisi bentuk lingkaran terdapat dua kelopak bunga mengatup sehingga terlihat seperti bunga kuncup. Motif ini berwarna gradasi merah ke putih pada masing-masing ujung atas dan bawah kuncup terdapat lingkaran kecil yang bergradasi biru ke putih dengan batang berwarna emas sejumlah sepuluh mengitari lingkaran diselingi dengan bentuk bunga kecil yang lain. Pada bagian atas kedua motif bunga ini bertemu pada bentuk ujung yang tersusun dari bentuk lingkaran kecil mirip putik bunga warna emas berjumlah tujuh. Bentuk bunga atau matahari ini seolah disangga oleh dua batang dengan bentuk motif daun di sekitarnya. Dua batang ini berpangkal pada motif bentuk lengkungan tiga atau bentuk lemahan dengan gradasi biru ke putih, lis emas di bagian bawah, dengan isen garis (sawut) *outline* hitam. Hiasan motif utama ini berjumlah 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto* sehingga keseluruhan berjumlah 6 motif pokok.

## **c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan pada latar bingkai pertama, pada ujung sudut bingkai berupa motif persegi empat sama sisi atau kotak dengan outline berwarna merah, merah muda dan warna putih di dalamnya. Selanjutnya motif persegi yang berisi dua buah garis lengkungan atau ukel yang saling bertolak belakang yang mengapit motif bentuk daun atau hati dengan gradasi warna merah ke putih. Motif ini disusun berulang dengan outline hitam yang membatasi ruang antara satu dengan lainnya sehingga memenuhi bingkai sisi dalam yang berlis warna emas.

## **d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Latar bingkai kedua sisi dalam yaitu pada sudut bingkai berupa motif stilasi daun berwarna gradasi merah ke merah muda serta keemasan dengan isian berupa garis-garis (sawut) merah di dalamnya. Bagian pangkal berupa komposisi stilasi daun bertumpuk berwarna gradasi biru tua dan biru muda dengan *outline* hitam. Sedangkan pada latar bingkai kedua sisi luar dipenuhi

dengan motif berbentuk lingkaran berwarna bergradasi putih di sisi luar dan memusat berwarna biru tua. Motif ini dihubungkan dengan sapuan warna merah yang membentuk garis tebal.

**e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Latar pada bingkai ketiga ini lebih luas, pada ujung sudut bingkai sisi dalam terdapat motif stilasi bunga kuncup berupa dua kelopak berwarna emas, bagian samping kanan kiri kelopak utama terdapat dua buah stilasi daun warna gradasi biru ke putih. Pada bagian dalam berupa deretan bentuk menyerupai kelopak bunga dan daun yang berwarna biru dan merah dikomposisikan secara bertumpuk, selang-seling outline hitam. Pada latar bingkai ketiga ini terdapat pola lereng atasnya dengan latar putih berisi isian motif geometri berupa lingkaran kecil gradasi biru ke putih dan kedua putik merah. Lereng lainnya berlatar emas dengan motif garis lurus dengan gradasi warna merah ke putih yang membentuk seperti rel kereta api. Pada latar sisi luar pada ujung sudut bingkai terdapat motif persegi dengan outline hitam dengan 2 buah garis berwarna biru tua dan biru muda di dalamnya. Kemudian pada bingkai ketiga sisi luar terdapat motif segitiga yang dikomposisikan secara repetisi dengan penggunaan warna gradasi biru tua, muda dan emas dengan latar putih outline hitam.

**f. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Latar bingkai keempat berwarna emas dengan isian motif bunga berbentuk lingkaran berwarna kuning dengan bagian tengah berupa lingkaran kecil dengan gradasi ungu tua ke ungu muda dan isian berupa garis-garis yang menuju arah tengah dengan outline hitam. Bunga ini menyambung dengan bunga lainnya dengan sulur berupa batang yang dihiasi dengan motif stilasi daun berwarna biru tua, biru muda dan putih.

**g. Hiasan Latar Bingkai Luar**

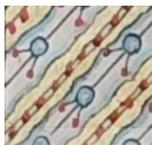
Pada bingkai paling luar dihiasi motif stilasi daun berbentuk hati (waru) melengkung kecil atau bergerigi dengan outline hitam, warna merah dan merah tua dikompisiskan berselang seling dengan motif berupa tiga putik warna merah. Pada ujung sudut bingkai terdapat motif persegi dengan outline hitam

dengan motif stilasi yang menyerupai tiga buah putik bunga berwarna merah dan bertangkai putih keemasan.

Tabel 3. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 434 dan 435

No	Iluminasi Hal 434-435 (3)	Deskripsi
<b>Hiasan Latar Teks</b>		
3.1		Motif perpaduan dua buah stilasi daun gradasi biru ke putih dan merah ke putih dengan bunga kuncup bulat (putik) dengan gradasi merah ke putih di tengahnya dan huruf aksara Jawa ( <i>Nga</i> ).
<b>Hiasan Pokok</b>		
3.2		Tumpukkan motif dari berbagai stilasi dengan bentuk lingkaran berwarna emas sebagai <i>point of interest</i> -nya.
3.3		Motif stilasi 4 buah kuncup bunga berwarna merah dan 7 buah bandul putih di atasnya.
3.4		Motif lingkaran berwarna emas sebagai <i>point of interest</i> dengan 17 helai stilasi daun bergerigi merah keemasan yang mengitarinya.
3.5		2 Buah motif ulir yang saling bertaut dengan pewarnaan sungging biru tua, biru muda dan putih keemasan.
3.6		Motif stilasi daun berwarna biru dengan putik merahnya berserta 8 helai motif setengah lingkaran yang bertumpuk.
3.7		Motif stilasi kuncup bunga berwarna merah dengan tangkainya yang berwarna putih keemasan dan dua helai daun berwarna biru.

3.8		Motif stilasi tangkai berwarna keemasan dan 7 helai daun coklat keemasan dan putih yang menempel dipermukaannya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
3.9		Motif persegi dengan outline berwarna merah pekat dengan warna putih didalamnya.
3.10		Motif persegi yang berisi dua buah garis lengkungan dengan sebuah stilasi daun merah didalamnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
3.11		Motif stilasi daun berwarna keemasan dengan satu /garis-garis detail merah didalamnya.
3.12		Tumpukkan stilasi motif daun berwarna gradasi biru tua dan biru muda dengan outline <i>hitam</i>
3.13		Motif sudut berbentuk lingkaran berwarna putih dan titik biru didalamnya dan garis gradasi merah.
<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
3.14		Motif stilasi bunga kuncup dengan tumpukkan 2 jenis kelopak bunga didalamnya yang berwarna biru dan merah dengan dibalut kelopak berwarna <i>cream</i> keemasan dan dua buah helai biru disampingnya.
3.15		Motif persegi dengan outline hitam dengan 2 buah garis berwarna biru tua dan biru muda didalamnya.

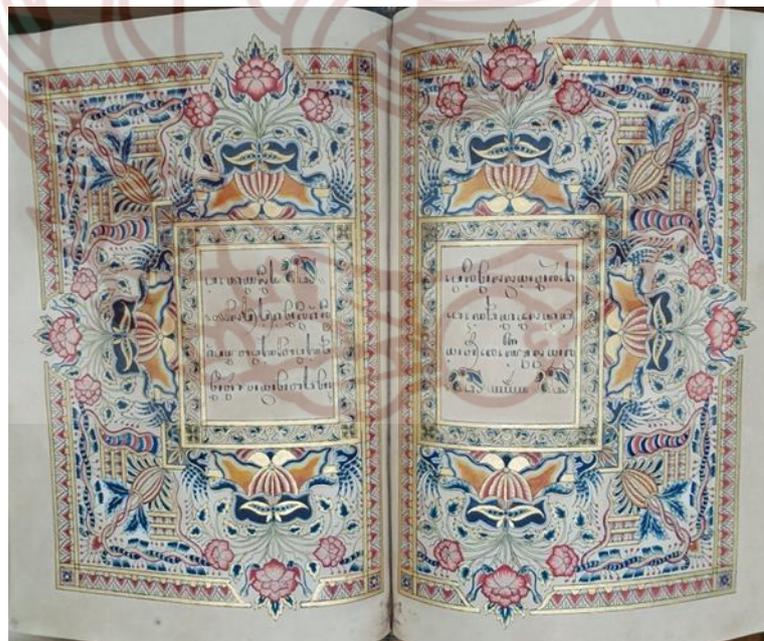
		
3.16		Motif segitiga dengan penggunaan warna gradasi biru tua, muda dan putih dengan outline hitam berbentuk persegi.
3.17		Tumpukkan motif yang berisi lengkungan garis berwarna putih berisi garis lain didalamnya berwarna putih dan <i>strip</i> merah beserta motif bentuk bulat berwarna biru muda dan kedua putik merah di atasnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Keempat</b>		
3.18		Motif lingkaran berwarna kuning dengan titik merah disampingnya dan garis-garis yang menuju arah tengah dengan outline hitam.
3.19		Motif stilasi daun berwarna biru tua, biru muda dan putih dan stilasi tangkai yang melandai.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
3.20		Motif stilasi yang berbentuk daun bergerigi dengan outline hitam dan berisi warna merah dan merah tua didalamnya dengan masing-masing 3 buah putik disampingnya.
3.21		Motif persegi dengan outline hitam dengan motif stilasi yang menyerupai 3 buah putik bunga berwarna merah dan bertangkai putih keemasan.

Iluminasi pada halaman 434-435 ini berisi tembang Sinom yang menceritakan tentang Watak Batara Surya adalah menjunjung kekuasaan. Dia gemar mengumpulkan emas, uang serta barang-barang berharga yang bernilai tinggi. Itulah keinginan utama Batara Surya. Harta benda itu kemudian dihabiskan untuk dibagikan secara merata. (Sri Marwati, 2022). Batara Surya divisualisasikan

dengan renggan “bunga matahari” yang inti bunganya berwarna kuning emas. Bentuk ini juga mewakili “koin uang emas” kesukaan Batara Surya (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait iluminasi dan motif yang menghiasi naskah pada lembar ini hiasan pokok berupa bunga matahari berwarna emas seolah melambangkan karakter dari Batara Surya yang suka mengumpulkan koin emas yang melambangkan kekayaan, yang mana kekayaan yang sudah dikumpulkan seharusnya dikelola dengan benar. Apabila dikaitkan dengan piwulang untuk pemimpin maka seorang pemimpin seharusnya memiliki watak yang suka bekerja keras mengumpulkan kekayaan dan diolah secara bijak untuk kemakmuran rakyatnya.

#### 4. Iluminasi Naskah Halaman 444-445

Komposisi simetri terdapat pada Iluminasi atau *wédana* yang digunakan pada Naskah halaman 444 dan 445 dengan motif hias yang sama persis (cermin). Dua lembar halaman ini sama pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*).



Gambar 5. Iluminasi Naskah pada halaman 444 dan 445

### a. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 444-445 terdapat *pĕpadan* berupa motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat di tengahnya dan huruf aksara Jawa (*Nga*).

[Mijil]

(h.444) *Sĕkar mijil Yyang Candra kang brangti / maring ing lĕlango / wus dening kang mĕmanis wangi-*

[...]

(h.445) *ne / ngudanakĕn sandining lĕlungid / lungiding arĕsmi / rĕsmining pangrungrum //*

*Ruming gita ngĕng-*

#### Terjemahan dari teks tersebut:

Mijil

(444) Tembang mijil menceritakan Hyang Candra yang kasmaran pada keindahan / juga pada yang cantik

[...]

(445) dan wangi / menunjukkan tajamnya sindiran / halusnya cinta kasih / rayuan penuh cinta //

### b. Hiasan Pokok

Hiasan Pokok pada teks halaman 444-445 berupa tiga stilasi bunga dengan gradasi warna merah dan merah muda serta warna putih di tengahnya, bunga bagian tengah lebih besar dibanding dua bunga di bagian sisi kiri dan kanan. Di bawahnya terdapat dua buah stilasi bunga kecil berwarna biru. Pada belakang bunga bagian tengah terdapat tiga stilasi daun berwarna gradasi biru tua ke biru muda dan emas. Bagian kanan kiri motif bunga terdapat motif berbentuk kuncup bunga dengan gradasi tepi berwarna biru tua ke putih dilanjutkan dengan warna merah muda menuju warna merah di bagian tengah. Sekitar bunga terdapat beberapa stilasi daun berwarna gradasi biru tua ke biru muda dan emas yang menjuntai ke bagian kanan dan kiri. Komposisi bunga dan daun tersebut seolah keluar dari pot gradasi merah, merah muda putih dan emas. Bagian bawah pot terdapat stilasi kaki pot dengan warna dominan emas pada sisi atas dan sisi bawah gradasi merah muda ke merah tua. Bagian kiri dan kanan pot terdapat bentuk seperti ujung daun dengan ukuran besar dengan lis gradasi biru ke putih orange muda ke orange tua. Motif pokok ini berjumlah

enam yang menghiasi lembar Hiasan motif pokok ini berjumlah tiga motif untuk lembar *verso* dan tiga motif untuk lembar *recto*.

**c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Latar bingkai pertama dihiasi dengan motif stilasi bunga dengan empat buah kelopak berwarna abu kehitaman dengan *outline* hitam berbentuk persegi di sekitarnya. Motif ini terdapat pada setiap ujung bingkai baik di lembar *verso* maupun *recto*. Pada sisi dalam bingkai pertama dipenuhi dengan motif sulur berwarna emas dan pada ujung ukel terdapat motif stilasi daun dengan gradasi biru ke putih.

**d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Latar bingkai kedua di bagian ujung sudut bingkai berupa bunga dengan tiga kelopak bergradasi orange, kuning dan putih, isian berupa garis berwarna orange tua. Motif ukel warna keemasan dengan tiga buah daun bergradasi biru tua ke biru muda.

**e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga motif biasanya lebih dinamis, terdapat hiasan dengan arah menyudut berupa motif stilasi bunga menyerupai dari kuncup bunga dengan gradasi warna jingga dan kuning serta warna putih. Disekelilingnya terdapat empat belas helai kelopak berwarna biru. Terdapat motif dua batang bergradasi ungu tua ke ungu muda yang menjalar keluar dari dalam kelopak, menjalar ke kiri dan ke kanan, salah satu ujung berakhir dengan pada motif berupa tumpukkan setengah lingkaran yang terdiri dari warna merah, putih, biru tua dan biru muda. Masing-masing batang tersebut melilit pada batang yang lain dengan warna yang berbeda yaitu susunan gradasi biru tua ke biru muda. Di sela-sela masing-masing motif tersebut terdapat tiga lis warna emas yang berisi motif segitiga berulang dengan warna gradasi merah ke merah muda.

**f. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan latar bingkai luar berupa Motif stilasi daun berbentuk segitiga dengan *outline* hitam bergerigi dilengkapi dengan warna gradasi merah tua, merah muda dan putih. Pada ujung sudut lis terdapat bentuk kotak persegi di dalamnya terdapat motif bunga dengan empat kelopak berwarna gradasi biru

dan empat kelopak lainnya berwarna merah, bagian tengah berupa lingkaran kecil berwarna emas dengan *outline* hitam.

Tabel 4. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 444 dan 445

No	Iluminasi Hal 444-445 (4)	Deskripsi
<b>Hiasan Latar Teks</b>		
4.1		Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan huruf aksara Jawa ( <i>Nga</i> ).
<b>Hiasan Pokok</b>		
4.2		Motif stilasi bunga dengan <i>outline</i> warna merah pekat dan merah muda serta warna putih ditengahnya, dibawahnya terdapat 2 buah stilasi bunga kecil berwarna biru.
4.3		Motif berbentuk kuncup bunga dengan <i>outline</i> berwarna biru tua dengan bagian inti berwarna merah.
4.4		Motif bertumpuk dengan penggunaan warna merah dan keemasan.
4.5		Motif stilasi 3 buah daun yang ditempatkan diatas stilasi bunga. Memiliki warna perpaduan gradasi biru tua dan biru muda beserta warna keemasan.
4.6		Motif yang terdiri dari beberapa stilasi daun berwarna biru dengan <i>outline</i> hitam bergerigi.
4.7		Motif stilasi bunga dan daun dengan penggunaan warna biru yang dominan dengan warna keemasan dibagian tengahnya.

4.8		Motif stilasi yang menyerupai duri dengan penggunaan warna strip biru tua dan biru muda.
4.9		Motif stilasi yang menyerupai 8 buah putik berwarna merah.
4.10		Motif stilasi daun dengan penggunaan warna biru tua dan biru muda dengan warna keemasan dan bentuk lengkungan ulir dibawahnya.
4.11		Motif stilasi daun dengan outline bergerigi hitam dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan keemasan.
4.12		Motif simetris dengan penggunaan warna sungging biru tua, biru muda dan putih serta sunggingan warna jingga dan kuning ditengahnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
4.13		Motif stilasi bunga dengan 4 buah kelopak berwarna abu kehitaman dengan <i>outline</i> hitam berbentuk persegi di sekitarnya.
4.14		Motif ulir berwarna keemasan dengan ujung melengkung dilengkapi dua buah ulir berwarna biru.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
4.15		3 Buah motif stilasi daun yang diletakkan dibagian ujung dengan penggunaan warna gradasi jingga dan kuning.
4.16		Motif ulir dengan penggunaan warna keemasan dengan dua buah daun berwarna biru.

		
<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
4.17		Motif yang menyerupai stilasi dari bunga dengan penggunaan warna gradasi jingga dan kuning serta warna putih. Disekelilingnya terdapat 7 buah helai kelopak berwarna biru dan mahkota bunga berwarna merah.
4.18		Motif stilasi daun bergradasi warna biru dengan batangnya berwarna putih.
4.19		Motif yang tersusun dari beberapa segitiga merah yang dikelilingi <i>outline</i> hitam berbentuk persegi.
4.20		Motif dengan tumpukkan setengah lingkaran yang terdiri dari warna merah, putih keemasan, biru tua dan biru muda yang diapit oleh motif garis bergelombang berwarna keemasan.
4.21		Motif yang menyerupai stilasi daun dengan gradasi warna jingga dan kuning dengan <i>outline</i> bergerigi beserta 7 putik merah di atasnya.
4.22		Motif ulir dengan gradasi warna biru dan merah dengan stilasi daun biru di atasnya dan 3 buah putik berwarna merah.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
4.23		Motif bunga dengan 4 kelopak berwarna biru dan 4 kelopak lainnya berwarna merah dengan <i>outline</i> hitam berbentuk persegi disekitarnya.
4.24		Motif stilasi daun dengan <i>outline</i> hitam bergerigi dilengkapi dengan warna gradasi

		merah tua, merah muda dan putih.
--	---	----------------------------------

Illuminasi Naskah pada halaman 444 dan 445 ini tembang Mijil yang menceritakan tentang Batara Candra. Kehadiran Batara Candra diibaratkan wangi harum bunga yang selalu memikat hari karena Batara Candra selalu menebar rasa kasih selain itu juga mewakili kecintaan hati anak buah Batara Candra. (Sri Marwati, 2022). Motif pokok berupa bunga dengan warna merah tua ke merah muda mengibaratkan tentang Batara Candra yang selalu menebar keharuman karena sifat kasinya kepada sesama terutama para prajuritnya. “Bunga Soma” bunga yang mekar dan harum di malam hari mewakili keberadaan Batara Candra pemberi kasih dan penghangat cinta yang selalu dirindukan kehadirannya. Dalam renggan ini diperoleh pemahaman untuk menumbuhkan dan memelihara rasa kasih sayang antar manusia (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Motif pada renggan yang dipenuhi motif bunga diibaratkan keindahan, keharuman dan cinta kasih yang perlu disebarkan kepada sesama. Terkait piwulang bahwa seorang pemimpin harus memiliki rasa kasih sayang dan cinta kasih kepada bawahannya sehingga kehadirannya selalu dirindukan.

### **5. Illuminasi Naskah Halaman 450 dan 451**

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 450 dan 451 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wĕdana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 6. Iluminasi Naskah pada halaman 450 dan 451

**a. Hiasan Dalam Teks**

Bagian teks 450-451 berupa Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan huruf aksara Jawa. Di dalam teks terdapat tembang

(h.450) [Dhandhanggula]

*Gêndhis kentar watêkira nênggih / Bêthara Bayu saciptanira / mung tabrêri nora lês-*

[...]

(h.451)*son / wangêning tyas apuguh / barang wignya mung dèn lakoni / ku paugêranira / nadyan srua baud / balèg kawi-*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

(h.450) Dandanggula

Dalam tembang Dandanggula ini menjelaskan watak Batara Bayu / segala tindakannya selalu rajin tidak mudah payah /

(h.451) kehendak hatinya kuat / segala kepandaian diterapkan / itulah prinsipnya / walaupun sangat trampil /...

**b. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada naskah ini berupa stilasi bunga dengan kelopak berbentuk oval dengan ujung runcing terdiri dari lima kelopak disatukan batang warna biru tua yang berujung membingkai kelopak dengan gradasi warna biru tua ke biru muda dan emas. Di atas bunga terdapat stilasi daun berbentuk hati gradasi biru tua ke biru muda dan emas. Pada sisi kanan dan kiri bunga terdapat motif menyerupai senjata berupa gada yang tersusun dari 7 buah lingkaran yang tersusun dengan penggunaan warna gradasi hitam, abu tua dan abu muda dengan 2 buah segitiga kecil setiap sekatnya, pada pangkal berbentuk segi panjang dan cekung bagian tengah bergradasi merah ke merah muda, sisi bawah terdapat lingkaran kecil warna emas. Komposisi motif-motif tersebut dibingkai dengan motif stilasi batang dengan gradasi biru dan emas pada bagian atas dan bawah serta gradasi merah serta emas di bagian bawah.

Motif dengan detail stilasi dan didalamnya terdapat stilasi segitiga berwarna merah ditengahnya. Motif yang tersusun dari 4 buah persegi dengan penggunaan warna *outline* merah dengan warna putih dan hitam di dalamnya

**c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Pada bingkai pertama yang membingkai teks ini bingkai berlatar warna emas sedangkan motif yang menghias berupa motif geometri berupa belah ketupat yang berada di tengah keempat sisi bingkai dengan penggunaan gradasi warna putih, biru muda dan biru tua ditengahnya dengan isian garis-garis *outline* berwarna hitam. Bagian sisi kanan dan kiri motif tersebut terdapat motif berbentuk bulan sabit berjejer dua dan masing-masing disungging warna gradasi merah ke putih dan biru ke putih. Pada sudut masing-masing bingkai terdapat motif persegi dengan lapisan warna gradasi merah tua, merah muda dan putih dengan dua buah garis membentuk silang di tengahnya dan tanda plus di atas tanda silang tersebut, masing-masing *outline* hitam.

**d. Hiasan Latar Bingkai Luar**

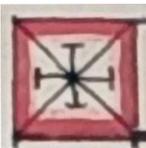
Hiasan terluar dari bingkai diberi lis warna emas dan latar berwarna putih, *outline* hitam. Pada sudut masing-masing bingkai dengan berbentuk persegi terdapat motif stilasi bunga dengan lima buah kelopak berbentuk segitiga runcing bergradasi warna biru dengan inti bunga bergradasi warna merah dan

putih. Untuk isian bingkai dipenuhi motif stilasi bunga dengan tiga buah kelopak berbentuk segitiga runcing bergradasi warna biru dengan inti bunga bergradasi warna merah dan putih. Motif ini disusun repetisi memenuhi bingkai.

Tabel 5. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 450 dan 451

No	Iluminasi Hal 450 dan 451 (5)	Deskripsi
<b>Hiasan Dalam Teks</b>		
5.1		Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan huruf aksara Jawa.
<b>Hiasan Pokok</b>		
5.2		Tumpukkan dari beberapa kesatuan motif dengan 5 buah stilasi menyerupai daun ditengahnya dengan penggunaan warna merah.
5.3		Motif stilasi daun dengan detail lengkungan diujungnya menggunakan warna sungging biru tua, biru muda dan putih serta warna emas disebelahnya.
5.4		Motif stilasi daun yang bertumpuk dengan outline bergerigi, menggunakan gradasi warna biru dan merah dengan batangnya berwarna keemasan.
5.5		Motif stilasi daun dengan penggunaan warna sungging biru tua, biru muda dan putih dengan outline emas dan hitam.
5.6		Motif stilasi daun berwarna sunggingan biru tua, biru muda dan putih yang diletakkan dibagian ujung sudut.
5.7		Motif stilasi daun dengan outline bergerigi berwarna hitam dengan pengisi warna gradasi biru tua, biru muda dan putih.

		
5.8		Motif yang tersusun dari 7 buah lingkaran yang tersusun dengan penggunaan warna gradasi hitam, abu tua dan abu muda dengan 2 buah segitiga kecil setiap sekatnya.
5.9		Motif lingkaran dengan 5 buah motif runcing berwarna hitam dan abu yang tersusun.
5.10		Motif dengan detail stilasi dan didalamnya terdapat stilasi segitiga berwarna merah ditengahnya.
5.11		Motif yang tersusun dari 4 buah pesrsegi dengan penggunaan warna <i>outline</i> merah dengan warna putih dan hitam didalamnya.
5.12		Tumpukkan motif berbentuk setengah lingkaran dengan detail garis hitam dan penggunaan warna gradasi merah tua, merah muda dan putih.
5.13		Motif ulir lengkungan dengan penggunaan warna strip biru tua, biru muda dan emas dengan stilasi daun berwarna biru dibawahnya.

5.14		Motif stilasi daun berwarna biru dengan 3 buah stilasi daun berwarna biru dibawahnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
5.15		Motif persegi dengan lapiran warna gradasi merah tua, merah muda dan putih dengan dua buah garis membentuk silang di tengahnya.
5.17		Motif setengah lingkaran berwarna gradasi merah dan biru dengan <i>outline</i> hitam.
5.19		Motif persegi dengan <i>outline</i> berwarna hitam dengan penggunaan warna putih, biru muda dan biru tua ditengahnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
5.20		Motif stilasi bunga dengan 5 buah kelopak berbentuk runcing segitiga berwarna biru dengan inti bunga berwarna merah dan putih dengan <i>outline</i> hitam berbentuk persegi.
5.21		Motif yang tersusun dari dua buah jenis motif dengan penggunaan warna dominan biru dengan 3 buah segitiga dan setengah lingkaran berwarna merah dan putih dengan <i>outline</i> hitam berbentuk persegi dan persegi panjang.

Hiasan motif pada halaman 450-451 ini bentuknya sangat dinamis. Di dalamnya terdapat teks tembang Dhandhinggula yang menceritakan watak dari Batara Bayu. Adapun karakter yang melekat pada Batara Bayu adalah tegar, gigih, dan kuat. (Meskipun) ada suara memekakkan telinga, hal itu tidak akan dimasukkan ke dalam hatinya) dalam *rěnggan* Batara Bayu divisualisasikan dengan gada Lukitasari, kelat bahu Candrakirana, kain bermotif poleng melambangkan watak

tegar, gigih, mantap, dan penuh semangat (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Apabila watak tersebut diibaratkan dalam renggan naskah maka dapat dilihat dari visual motif utama terdapat motif berupa bentuk gada, serta kain poleng yang mendukung visualisasi dari teks yang menceritakan Batara Bayu maka motif ini terkait dengan teks yang disajikan. Terkait piwulang bagi pemimpin maka sifat seorang pemimpin harus tegar, gigih dan penuh semangat sehingga spirit ini bisa menyebar ke anak buah.

## 6. Iluminasi Naskah Halaman 458 dan 459

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 458 dan 459 komposisi motif hias yang sama persis (cermin) sehingga terlihat simetri. Posisi motif yang sama pada kedua halaman saling berhadapan (*frontispieces*) atau *wédana*.



Gambar 7. Iluminasi Naskah pada halaman 458 dan 459

### a. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 458-459 Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat di tengahnya dan huruf aksara Jawa.

[*Dhandhanggula*]

(h.458) *Téksih sêkar dhandhanggêndhis malih / Bêthara Wisnu watêkanira / tan arsa ngalêmbana wong / pan jatining a-*

[...]

(h.459) *mêngku / kênyataan lir sadurunging / dadi jagad pratingkah / sampurnaning dulu / aja kandhêg warna rupa / pêsthi rusak tinga-*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Dandanggula

Masih tembang dandanggula / Watak dari Batara Wisnu / tidak mau memuji orang lain / bahwa sejatinya mengetahui / keadaan sebelum dunia ini tercipta / sempurnanya penglihatan / jangan berhenti hanya pada warna dan rupa / pasti akan rusak...

**b. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi lembar halaman 458-459 ini diawali dengan bentuk motif stilasi sebuah wadah yang berisi arang, api dan asap berwarna hitam. Motif tersebut dibingkai oleh komposisi motif simetris di sisi kanan kiri, seperti bangunan bentuk gapura dengan masing-masing bagian kedua sisi atas berupa bentuk lampu hias dengan nyala api, kemudian di sisi gapura menempel motif seperti sumping atau sayap dipenuhi motif dedaunan. Terdapat ukel yang menjalar di masing-masing sisi bagian dalam gapura. Menyambung di atasnya ukelan berwarna emas yang saling berhadapan, di atasnya terdapat motif berbentuk lingkaran terbagi empat sisi dengan hiasan motif bunga di tengahnya kemudian bagian atasnya terdapat bentuk oval pipih meruncing diucung dengan jumlah tiga buah di bagian tengah dan dua buah di masing-masing sisi kiri dan kanan. Kedua motif tersebut menyerupai cakra dan trisula.

**c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan pada latar bingkai pertama berupa motif stilasi daun berwarna gradasi biru dengan batangan garis gradasi merah di sekitarnya. Motif ini disusun berulang memenuhi bingkai latar. Sedangkan bagian tengah motif stilasi bunga yang saling berhadapan dengan penggunaan warna gradasi biru dan gradasi merah.

**d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan latar bingkai kedua sisi dalam dipenuhi motif persegi dengan latar warna putih dan outline warna hitam bersisi garis merah dan hitam menyilang. Pada bingkai latar sisi luar berupa motif stilasi daun yang saling menyilang seperti bentuk kawung dengan menggunakan *outline* biru pekat dan biru muda pada sisi dalam.

**e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan motif pada latar ketiga pada sisi sudut bingkai didominasi bentuk motif di tengahnya berupa kuncup bunga berwarna gradasi orange dan stilasi bunga dengan tiga buah daun berwarna biru pada sisi dalam dan sisi luar motif stilasi daun gradasi biru. Di sekitarnya berupa stilasi daun berwarna gradasi biru tua, biru muda dan putih dengan batangnya yang berwarna merah dilengkapi dengan stilasi daun kecil gradasi merah. Pada sisi luar bingkai berupa motif stilasi daun berwarna biru yang diapit oleh segitiga dengan outline merah dan keemasan dengan bulatan emas di atasnya.

**f. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Pada bingkai paling luar dipenuhi motif yang disusun berulang atau repetisi, motif berupa setengah lingkaran berwarna gradasi biru dan di antaranya terdapat stilasi daun berwarna gradasi merah di atasnya dengan ukelan di sisi kiri dan kanan. Sedangkan pada sisi sudut terdapat motif dengan outline berbentuk persegi di dalamnya terdapat empat buah bentuk setengah lingkaran dengan empat buah putik hitam kecil di dalamnya.

Tabel 6. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 458 dan 459

No	Iluminasi Hal 458 dan 459 (6)	Deskripsi
<b>Hiasan Dalam Teks</b>		
6.1		Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan huruf aksara Jawa.
<b>Hiasan Pokok</b>		
6.2		Motif dengan stilasi sebuah wadah yang berisi yang menyerupai batu / dedaunan berwarna hitam dengan stilasi api dan asap di atasnya.

6.3		Motif stilasi simetris dengan ujung runcing 6 buah disetiap sisinya dengan ulis keemasan.
6.4		Motif lingkaran berwarna hitam dengan 7 buah stilasi daun hitam diatasnya dan 4 buah kepok bunga hitam dibagian tengahnya
6.5		Motif setengah lingkaran dengan <i>outline</i> keemasan dengan dikelilingi stilasi daun-daun berwarna biru.
6.6		Motif yang terdiri dari tumpukkan setengah lingkaran berwarna merah dengan stilasi daun berwarna biru dikedua sampingnya dengan <i>outline</i> uril berwarna keemasan.
6.7		Motif dengan penggunaan warna emas yang menyerupai stilasi bunga kuncup dengan <i>base</i> persegi panjang dan stilasi daun berwarna merah diatasnya.
6.8		Motif yang terdiri dari dua jenis motif dengan lengkungan berwarna biru dan keemasan.
6.9		Motif dengan tumpukkan setengah lingkaran berwarna biru tua dan biru muda yang saling bertumpuk dengan arah vertikal.
6.10		Motif dengan 3 buah bandul merah diatasnya dengan batang yang berwarna merah pula

		
6.11		Motif uril dengan ujung spiral dengan dilengkapi dengan stilasi daun berwarna biru.
6.12		Motif uril dengan ujung spiral yang saling berlawanan arah.
6.13		Motif ulir dengan penggunaan warna emas dan biru didalanya
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
6.14		Motif stilasi bunga yang saling berhadapan dengan penggunaan warna biru dan merah.
6.15		Motif stilasi daun berwarna biru dengan batangan garis merah di sekitarnya
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
6.16		Motif persegi dengan menggunakan outline hitam bersisgaris merah dan hitam menyilang.
6.17		Motif stilasi daun yang saling berlawanan arah dengan menggunakan outline biru pekat.

<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
6.18		Motif stilasi bunga dengan 3 buah daun berwarna biru ditengahnya dengah mahkota bunga berwarna jingga.
6.19		Stilasi daun berwarna gradasi biru bur, biru muda dan putih dengan batangnya yang berwarna merah dilengkapi dengan stilasi daun kecil merah.
6.20		Motif stilasi daun berwarna biru yang diapit oleh segitiga dengan outline merah dan keemasan dengan bulatan emas diatasnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
6.21		Motif yang tersusun dari setengah lingkaran berwarna biru dan stilasi daun berwarna merah diatasnya.
6.22		Motif dengan outline berbentuk persegi didalamnya terdapat 4 buah bentuk setengah lingkaran dengan 4 buah putik hitam kecil didalamnya.

Iluminasi pada lembar hal 458 dan 459 ini terdapat teks tembang Dhandhanggula yang menceritakan Batara Wisnu. Watak Batara Wisnu yang suka bertapa untuk menjauhkan diri dari duniawi dan lebih mengutamakan budi pekerti. Motif pada iluminasi terutama pada motif pokok berupa tempat menyerupai pembakaran dupa dengan nyala api ke atas seolah mewakili sifat Batara Wisnu yang suka bertapa. Sedangkan motif bentuk senjata berupa cakra dan trisula memang merupakan senjata dari Batara Wisnu. Senjata cakra dan trisula serta tempat pembakaran dupa dengan nyala api dan asap dupa mewakili identitas Wisnu sang pemimpin yang petapa. Teks dan rerenggan menegaskan bahwa memelihara keutamaan budi dan tawakal merupakan perisai diri agar tidak terjerat gemerlap kehidupan duniawi (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Sehingga apabila dikaitkan dengan piwulang

dari iluminasi tersebut bahwa sebagai pemimpin perlu diutamakan mengolah hati dan rasa sehingga budi pekerti bisa melekat dan menjadi watak utama seorang pemimpin.

## 6. Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467

Naskah Sestradisuhul pada halaman 466 dan 467 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wédana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 8 . Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467

### a. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 466-467 Motif stilasi daun berwarna merah ke putih, serta bagian tengah terdapat bentuk seperti putik terbalik berbentuk lingkaran gradasi merah ke putih dengan batang warna emas dan terdapat huruf aksara Jawa.

[*Durma*]

(h.466) *Durmaning kang watêke Bêthara Brama / darmba angkara waris / ananging sêmba-*

[...]

(h.467) *da / pilih ingkang mangkana / saksamaning bêthara di / ambêk wiseswa / panas baranan galih //*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Durma

Dalam tembang durma menjelaskan watak Batara Brama yang suka dengan sifat angkara / namun bertanggung jawab

[...]

jarang yang seperti itu / sama-sama batara bersifat menguasai / hatinya mudah timbul amarah //

**b. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi naskah halaman 466 dan 467 ini berupa motif perisai berwarna emas dengan lis terdiri dari dua garis berwarna merah dan hitam serta dengan detail stilasi daun di bawahnya dengan warna emas. Motif di atas perisai yaitu satu tongkat yang berisi lima helai daun hitam di atasnya. Motif stilasi dari beberapa tombak dengan bendera merah dengan motif warna putih menyerupai bulan sabit. Motif stilasi daun berwarna orange dan abu dengan putik merah dan batang berwarna keemasan. Motif stilasi daun berbentuk lingkaran dengan tiga buah putik merah.

**c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

**Hiasan pada bingkai pertama berlatar warna merah terdapat** Motif daun berwarna emas pada tiap sudut bingkai. Motif berbentuk segitiga menyerupai daun dengan lima garis lengkung di depannya berwarna emas. Motif lingkaran dengan outline hitam pekat dengan warna abu didalamnya.

**d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan latar bingkai kedua berupa motif stilasi daun berjumlah lima buah dengan empat motif setengah lingkaran berwarna merah di sela-selanya.

**e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar pada bingkai ketiga dipenuhi dengan motif relung daun berwarna biru tua, biru muda dan batangnya berwarna emas. Pada sisi luar bingkai ketiga ini terdapat motif garis repetisi membentuk segitiga.

**f. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Hiasan latar bingkai keempat ini lebih dinamis. Terdapat Motif besar pada sudut masing-masing bingkai berupa stilasi yang menyerupai api dengan penggunaan warna merah dan emas dengan kepulan asap hitam di sekitarnya. Kemudian pada sisi lis dipenuhi motif lingkaran dengan penggunaan warna

biru tua, biru muda dan putih dengan garis merah dan *outline* hitam. Di samping itu terdapat motif stilasi daun dengan penggunaan warna gradasi hijau tua, hijau muda dan putih dengan teknik pewarnaan *sungging*.

**g. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan latar pada bingkai luar dipenuhi motif stilasi daun dengan bentuk bundar dan daun dengan *outline* bergerigi berwarna biru dengan buah putik merah di sampingnya.

Tabel 7. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467

No	Iluminasi Hal 466 dan 467 (7)	Deskripsi
<b>Hiasan Dalam Teks</b>		
7.1		Motif stilasi daun berwarna merah ke putih, serta bagian tengah terdapat bentuk seperti putik terbalik berbentuk lingkaran gradasi merah ke putih dengan batang warna emas dan terdapat huruf aksara Jawa.
<b>Hiasan Pokok</b>		
7.2		Motif perisai berwarna emas dengan detail stilasi daun dibawahnya.
7.3		Motif yang dijadikan sebagai <i>point of interest</i> yang dimana terdiri dari dua garis berwarna merah dan hitam dengan satu tongkat yang berisi 5 helai daun hitam diatasnya.
7.4		Motif stilasi dari beberapa tombak dengan bendera merah disampingnya.
7.5		Motif stilasi daun berwarna emas.

7.6		Motif stilasi daun berwarna hijau dan abu dengan titik merah dan batang berwarna keemasan.
7.7		Motif stilasi daun berbentuk lingkaran dengan 3 buah titik merah.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
7.8		Motif daun berwarna emas dengan warna merah disekitarnya.
7.9		Motif berbentuk segitiga menyerupai daun dengan 5 garis didepannya berwarna emas.
7.10		Motif lingkaran dengan outline hitam pekat dengan warna abu didalamnya dan warna merah disekelilingnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai 2</b>		
7.11		Motif stilasi daun berjumlah 5 buah dengan 4 motif setengah lingkaran berwarna merah disekitarnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai 3</b>		
7.12		Motif spiral stilasi daun berwarna biru tua, biru muda dan batangnya berwarna emas.
7.13		Motif garis repetisi membentuk segitiga.

		
<b>Hiasan Latar Bingkai 4</b>		
7.14		Motif stilasi yang menyerupai api dengan penggunaan warna merah dan emas dengan kepulan asap hitam disekitarnya.
7.15		Motif lingkaran dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan putih dengan stilasi hitam dengan garis merah dan outline hitam.
7.16		Motif stilasi daun dengan penggunaan warna gradasi hijau tua, hijau muda dan putih dengan teknik pewarnaan sungging.
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
7.17		2 Jenis motif stilasi daun dengan bentuk bundar dengan dan daun dengan <i>outline</i> bergerigi berwarna biru dengan buah putih merah disampingnya.

Illuminasi Naskah pada halaman 466 dan 467 terdapat teks Durma yang menceritakan watak Batara Brahma yang berwatak gagah, berani dan tangguh. Sehingga visualisasi motif pada naskah ini berupa motif pedang, tombak, bendera dan umbul-umbul dalam wadah perisai serta motif lidah api berwarna merah menyala bisa mewakili watak dari Batara Brahma. Identitas Batara Brahma yang divisualisasikan dengan gambar pedang, tombak, bendera, umbul-umbul dalam satu wadah, dan lidah api dengan dominasi warna merah melambangkan keberanian. Sikap keperwiraan yang tangguh dan gagah berani merupakan bekal untuk menciptakan ketenteraman (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait piwulang bahwa watak berani dan tangguh harus dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga bisa memberi contoh bagi anak buah maupun rakyatnya. Pemimpin yang tangguh serta berani akan dipercaya dan anak buah atau rakyatnya akan merasa aman, nyaman karena terlindungi.

## 8. Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 472 dan 473 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wĕdana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 9 . Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473

### a. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 472-473 terdapat *pĕpadan* berupa motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan dua buah huruf aksara Jawa (*Nga*).

[*Pangkur*]

(h.472) *Sĕkar pangkur Ywang Baruna / watĕkira angglungsang gyaning wĕgig / sampat kagĕm ngastanipun / nĕrambahi ka-*

[...]

(h.473) *wignyan / wus kapusthi watĕking wĕgig digbya nung / pan jinurung Sukmantaya / doh parĕk jrih lulut asih //*

### **Terjemahan dari teks tersebut:**

Pangkur

(h.472) Dalam tembang Pangkur menceritakan watak Ywang Baruna adalah mempunyai banyak kepintaran / segala yang ada di tangannya akan menambah [...]

(h.473) kepandaian / sudah mempunyai watak pandai dan kedigdayaan / dan diberkahi oleh yang Kuwasa / yang jauh dan dekat akan takut dan tunduk penuh kasih //

#### **b. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi ini banyak bermotif flora. Komposisi motif utama diawali dari bawah menempel pada bingkai pertama berupa dua batang berujung ukelan dengan lis berupa gradasi biru dan gradasi orange serta sedikit warna emas. Kemudian bagian di atasnya menjuntai batang menyerupai akar dengan warna ungu muda sedangkan menyambung motif selanjutnya bentuk batang dengan warna ungu pekat dengan isisn lingkaran kecil-kecil. Batang tersebut menyambung bentuk daun gradasi biru serta bunga terdiri tiga kelopak dengan warna gradasi merah. Motif bunga beserta daun ini berjumlah tiga motif yang sama. Dari bentuk daun dan bunga menyambung bentuk dua batang yang berujung ukelan yang saling berhadapan dengan warna ungu pekat. Selanjutnya menyambung dua ukelan warna emas dengan daun berwarna gradasi biru terdapat dua puti warna emas di sisi luar. Komposisi ini seolah membentuk mahkota.

#### **c. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Latar bingkai pertama berupa pada ujung sudut bingkai berupa hiasan bentuk persegi yang berisi beberapa kelopak bunga dengan bentuk segitiga berwarna merah dan putih serta 4 buah putik hitam di antaranya. Pada lis dalam berupa motif bertumpuk yang terdiri dari garis miring berisi motif setengah lingkaran berwarna gradasi orange dan gradasi merah dengan *outline* garis warna merah dan orange. Motif ini mirip sisik ikan.

#### **d. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Pada latar bingkai kedua berupa motif stilasi bunga berbentuk oval meruncing pada ujungnya dengan gradasi merah ke merah muda dan putih *outline* warna merah. Motif tersebut tersusun bertumpuk pada ujung sudut lis.

#### **e. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga berupa motif segitiga menggunakan outline emas dan orange serta strip hitam di dalamnya. Pada lis selain warna emas juga terdapat lis gradasi warna merah dan putih yang saling menjalin anatar lis atas dengan bawah yang berujung pada motif stilasi daun gradasi berwarna biru dengan posisi bertumpuk dengan dua buah putik merah di atasnya.

**f. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Pada latar bingkai keempat ini motifnya lebih dinamis, yang mana diawali dari ujung bingkai ketiga berupa motif tangkai gradasi merah yang saling mengikat menyerupai angka delapan. Pada sisi kanan dan kiri terdapat motif daun berujung ukelan dengan gradasi biru. Motif yang menyerupai angka delapan tersebut berujung pada komposisi motif stilasi daun gradasi warna biru, sirip daun berwarna emas dengan dua buah putik merah di atasnya.

**g. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Pada latar bingkai luar pada dipenuhi motif berulang atau repetis berupa motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru posisi vertikal. Pada ujung sudut bingkai terdapat motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru beserta outline persegi di sampingnya

Tabel 8. Detail Motif Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473

No	Illuminasi Hal 472 dan 473 (8)	Deskripsi
<b>Hiasan Dalam Teks</b>		
8.1		Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan dua buah huruf aksara jawa.
<b>Hiasan Pokok</b>		
8.2		Motif dari penampakan keseluruhan dari berbagai perpaduan stilasi motif daun yang membentuk piramid dengan penggunaan warna dominan biru..
8.3		Motif stilasi daun yang terletak dibagian paling atas. Dengan dua buah uril merah dibawahnya.
8.4		Motif lengkungan uril merah dengan stilasi daun berwarna biru yang menempel dan juga

		dipermukaan atasnya.
8.5		Motif lengkungan uril yang mengarah saling berhadapan keatas dan kebawah.
8.6		Motif yang berbentuk menyerupai akar rambut berwarna merah dengan 3 buah cincin emas yang menempel.
8.7		Motif garis yang melingkar - lingkaran berwarna ungu.
<b>Hiasan Latar Bingkai Pertama</b>		
8.8		Motif persegi yang terdiri dari beberapa segitiga berwarna merah dan putih serta 4 buah putik hitam didalamnya.
8.9		Motif bertumpuk yang terdiri dari garis miring berisi stengah lingkaran berwarna jingga dan merah.
<b>Hiasan Latar Bingkai Kedua</b>		
8.10		Motif stilasi daun dengan outline warna merah
<b>Hiasan Latar Bingkai Ketiga</b>		
8.11		Motif segitiga menggunakan outline emas dan

		orange serta strip hitam di dalamnya.
<b>Hiasan Latar Bingkai Keempat</b>		
8.12		Motif stilasi yang menyerupai tumpukkan daun berwarna biru.
8.13		Motif stilasi daun berwarna biru dengan batang daun berwarna emas.
8.14		Motif spiral berebentuk menyerupai angka delapan yang memiliki warna gradasi merah tua, merah muda dan putih.
8.15		Motif stilasi bunga berwarna biru dengan posisi arah menyamping dengan dua buah putik merah di atasnya.
8.16		Motif stilasi batang / tangkai berwarna emas dengan stilasi daun biru dan merah serta putik yang menempel.
8.17		Motif berbentuk segitiga dengan tiga buah putik di atasnya.
8.18		Motif tiga buah helai daun berwarna merah dengan inti emas berbentuk lingkaran dibawahnya

		
<b>Hiasan Latar Bingkai Luar</b>		
8.19		Motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru dengan posisi menyamping beserta outline persegi disampingnya.
8.20		Motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru dengan posisi vertikal beserta outline persegi disampingnya.

Illuminasi pada lembar naskah halaman 472-473 terdapat teks berisi tembang Pangkur yang menceritakan watak dari batara Baruna. Batara Baruna memiliki watak cerdas dan bijaksana, welas asih terhadap sesama. *Rěnggan* untuk Batara Baruna berupa untaian daun dan sulur sepadan dengan *rěnggan* “*lung jangga milet tranggana*” yang di dalam naskah Babar Palupyan (h.86) dimaknai sebagai pujangga yang cerdas lagi bijaksana. Bingkai teks berupa sisik ikan mewakili visualisasi Baruna sebagai Dewa Laut (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Komposisi motif yang menyerupai sisik ikan dengan komposisi warna merah, orange dan biru pada bingkai pertama seolah mewakili Batara Baruna yang merupakan Dewa Laut. Komposisi bentuk mahkota motif yang menyerupai bentuk mahkota dengan komposisi warna biru, orange, ungu tua, ungu muda dan emas mewakili sikap Batara Baruna sebagai pribadi yang cerdas karena suka akan ilmu dan bijaksana. Apabila dikaitkan dengan *piwulang* bagi manusia terutama pemimpin maka sebaiknya seorang pemimpin memiliki jiwa cerdas dan bijaksana sehingga membawa harapan bagi rakyatnya.

## BAB IV LUARAN PENELITIAN

### ILUMINASI NASKAH SESTRADISUHUL PAKUALAMAN PADA TEKS PIWULANG DELAPAN DEWA

Sri Marwati

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia

Email: art.marwatie@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Iluminasi Naskah Sestradisuhul Pakualaman Pada Teks Piwulang Delapan Dewa**. Naskah Sestradisuhul berisi *piwulang* (Ajaran). Hal yang menonjol dalam naskah Sestradisuhul banyak dihiasi oleh iluminasi. Penelitian ini merumuskan masalah berupa: a) Bagaimana naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?; b) Bagaimana iluminasi naskah Sestradisuhul Pakualaman pada teks piwulang delapan dewa?; c) Bagaimana iluminasi mendukung teks naskah Sestradisuhul Pakualaman piwulang delapan dewa?. Metode yang digunakan yaitu metode analisis rupa, estetika dan hermeneutik. Urgensi dari penelitian pustaka ini bahwa sangat penting melakukan kajian Iluminasi pada teks naskah sebagai penggalian akar budaya. Hasil dari penelitian ini bahwa motif-motif yang disusun pada naskah iluminasi mendukung isi teks. Penggalian budaya bisa menjadi sumber ide dalam penciptaan karya di bidang kriya dan secara tidak langsung menjadi pijakan inovatif perkembangan keilmuan kriya dengan bidang pernaknakan.

Kata Kunci: Iluminasi, *sestradisuhul*, *piwulang*

#### I. PENDAHULUAN

Pura Pakualaman banyak menyimpan manuskrip yang berusia ratusan tahun, hal ini disebabkan sejak zaman Pakualam I kegiatan kesusasteraan sudah mulai dirintis. Pakualam I sangat ahli di bidang kesusasteraan dan kesenian. Menurut KBBI V, edisi kelima manuskrip merupakan naskah tulisan tangan baik menggunakan pena, pensil maupun ketikan (bukan cetakan). Sestradisuhul merupakan salah satu manuskrip yang tersimpan di Pura Pakualaman. Menurut Sakti Mulya SR, dkk (1999) Sestradisuhul merupakan salah satu karya Paku Alam II. Penulisan Sestradisuhul (nomer koleksi 0008/PP/73) dimulai pada Sabtu, tanggal 11 Ruwah, tahun Dal 1775, atau pada 24 Juli 1847. Juru tulisnya yaitu Jayengminarsa dan juru baca Harjawinata serta juru lukisnya Jayadin.

Naskah Sestradisuhul ditulis dengan huruf Jawa dan menggunakan bahasa Jawa Baru, sebagian menggunakan kata Kawi serta beberapa

menggunakan kata “khusus”. Naskah diungkapkan dalam bentuk tembang macapat seperti Asmarandana, Dhandhanggula, Durma, Megatruh, Mijil, Pangkur, dan Sinom. Selanjutnya dijelaskan bahwa serat ini memuat cerita 85 tokoh laki-laki dan seorang tokoh wanita yaitu cerita tentang 28 nabi, 5 sahabat nabi, 5 raja kafir, 25 wali, 19 raja-raja di Jawa, 8 dewa, Pandawa lima dan Fatimah. Seluruh cerita laki-laki dalam serat ini diungkapkan dengan didukung gambar wedana. Wedana merupakan gambar ornamental yang membingkai suatu teks.

Pada salah satu teks Sestradisuhul terdapat teks delapan dewa yang memuat ajaran dari dewa-dewa seperti dewa Indra, Yama, Surya, Candra, Bayu, Wisnu, Brama, dan Baruna. Selain isi teks yang memuat ajaran dari delapan dewa, teks ini juga dibingkai dengan iluminasi atau *wedana renggan* yang merupakan gambar ornamental.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

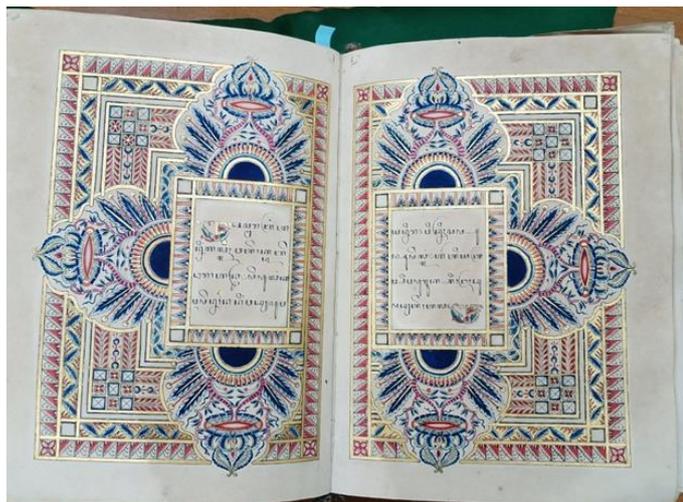
Kata Sestradisuhul berarti rasa yang tinggi sebagai sarana nyata untuk berkontemplasi terhadap yang lebih agar tercapai makna yang utuh. Menurut Sakti Mulya SR (2016) Sestradisuhul berupa teks piwulang, teks tersebut terdapat pada cerita tentang delapan dewa yang terdapat pada naskah halaman 418-503. Adapun iluminasi terdapat pada halaman 418-419, 426-427, 434-435, 444-445, 450-451, 458-459, 466-467, 472-473.

Iluminasi merupakan hiasan berupa bingkai pada teks pada halaman naskah manuskrip (Behrend, 1990 dalam Iban Sjarif et al., 2018). Iluminasi berwujud lukisan, huruf berornamen, atau ornamen, dan biasanya dilapisi dengan emas (prada) pada bagian tepi halaman. Selain ornamen, iluminasi terkadang berbentuk lukisan yang realistis (Diringer, 1967 dalam Iban Sjarif et al., 2018 ). Di Jawa Iluminasi sendiri mencakup: tanda baca, bingkai (*enframing*) dan gerbang tekstual (*textual gateway*), rubrikasi (*rubrication*), kaligrafi kursif, dan kaligrafi bergambar. Biasanya terdapat pada halaman pertama, kedua, dan terakhir, atau halaman yang memuat judul, nama pengarang, dan persembahan (Kumar & McGlynn, 1996 dalam Iban Sjarif et al., 2018).

Bagian sampul depan pada naskah Sestradisuhul berwarna coklat tua dan terdapat tulisan huruf Jawa bertinta hitam yang bunyinya “Ambiya Sestradisuhul”. Naskah ini terdiri dari 520 halaman. Pada teks yang berisi piwulang delapan dewa banyak dihiasi dengan iluminasi yang menjadi bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau disebut wadana. Pada naskah teks piwulang delapan Dewa terdapat 12 (dua belas) gambar iluminasi yang menghiasinya. Kedua belas bingkai tersebut berbeda hiasan motifnya. Dalam manuskrip terdapat istilah yaitu *rěnggan* atau hiasan yang dimaksud adalah ilustrasi atau gambar yang membantu memperjelas isi teks (Prawiroatmodjo 1995:142 dalam Sakti Mulya SR 2016:8). *Wědana* yaitu gambar ornamental pembingkai teks. Terdapat dua pola yaitu *wědana rěnggan* dan *wědana gapura rěnggan*. *Wědana rěnggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas dua kolom teks dengan bingkai dalam, enam gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam, sisi luar bingkai dalam dan di bawah bingkai dalam), empat latar (mengisi di antara gambar pokok), dan bingkai luar. Biasanya gambar tersebut diletakkan berpasangan di dua halaman naskah, sisi verso lembar yang satu dan recto pada lembar berikutnya. *Wědana gapura rěnggan* adalah gambar ornamental pembingkai teks dengan pola dasar terdiri atas kolom teks dengan bingkai dalam, gambar pokok (di atas teks yang berbingkai dalam), bingkai samping dan kaki *wědana* (Saktimulya 1998).

## **2. Iluminasi Naskah Halaman 418-419**

Naskah Sestradisuhul pada halaman 418 dan 419 dihiasi dengan iluminasi berupa bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau wadana. Hiasan iluminasi pada kedua halaman ini komposisinya simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 2. Iluminasi Naskah pada halaman 418 dan 419

### b. Hiasan Dalam Teks

Pada bagian teks terdapat *pěpadan* yaitu gambar tertentu yang digunakan untuk menandai pergantian pupuh (kumpulan bait-bait tembang) tembang suatu teks ke pupuh selanjutnya. *Pěpadan* pada teks halaman 418-419 berupa motif perpaduan dua buah stilasi daun bersungging warna biru muda ke tua dan merah muda ke tua dengan putik bulat di tengahnya dan ukelan ke atas berwarna keemasan dan huruf aksara Jawa (Nga) (Lihat tabel 1). *Pěpadan* terletak di awal bait dilembar *verso* dan di akhir bait pada lebar *recto*.

Pada Naskah pada halaman 418 dan 419 terdapat teks yang berbunyi:

[*Asmaradana*]

(h.418) *Asmara brangtaning galih / watêke Bêthara Endra / mêmulang karêmênane / ning wadya supa- [...]*

(h.419) *yanira / pinrih sampun sumêlang / arti ya traping pamuruk / ing rèh dumadya têtela //*

#### Terjemahan dari teks tersebut:

[*Asmaradana*]

(h.418) Dalam tembang *asmaradana* ini | menceritakan watak Batara Endra | suka memberi ajaran | terhadap prajuritnya [|...]

(h.419) supaya tidak khawatir | tahu menerapkan ajaran | dalam perilaku menjadi jelas.

### b. Hiasan Pokok

Hiasan Pokok berupa motif geometri dan flora yang terkomposisi secara simetri sehingga membentuk wujud menyerupai bentuk mahkota. Hiasan

Pokok diawali dari susunan bentuk geometri setengah lingkaran (busur) yang menempel pada bingkai latar pertama, komposisi ini tersusun dari warna biru tua, emas, gradasi biru ke putih kemudian dilanjutkan warna emas. Pada lis keempat menempel (menancap) motif bentuk oval pipih berjumlah 23 buah dengan sungging warna merah ke putih. Pada sela-sela motif tersebut diselengi motif lengkung-lengkung dengan warna biru dan putih. Pada bagian luar sisi kiri dan kanan motif setengah lingkaran tersebut terdapat delapan motif menyerupai daun paku atau seperti bentuk bulu. Ukuran motif tersebut besar mengecil pada masing2 sisi dengan warna gradasi biru ke putih serta warna emas untuk bagian batang sirip. Posisi motif ini seolah menancap pada motif setengah lingkaran (busur). Pada bagian tengah motif setengah lingkaran (busur) terdapat motif lengkung berjumlah dua, dilihat dari bentuknya 2 motif lengkung ini seolah menyangga bentuk motif di atasnya. Bentuk motif yang dimaksud adalah komposisi bentuk geometri berupa bentuk oval pipih dengan sungging (gradasi) warna merah ke putih, sekelilingnya dihiasi motif dengan bentuk segi empat dengan ujung cekung seolah menjadi bagian bawah mahkota. Bagian atas selanjutnya berupa komposisi ukel daun berjumlah empat dilanjut dengan komposisi dua daun yang saling bertemu. Komposisi motif ini menyerupai bentuk mahkota seorang raja. Hiasan motif pokok ini berjumlah 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto* sehingga keseluruhan berjumlah 6 motif utama.

**f. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan atau ornamen latar bingkai pertama berupa bentuk dua segi empat dengan lis warna emas yang membingkai kedua teks pada masing-masing halaman. Pada tiap sudut segi empat dihias motif geometris berupa kotak kecil dengan *outline* hitam dan perpaduan putih, abu muda, dan abu gelap di dalamnya. Sehingga masing-masing sudut segi empat berjumlah 4 motif geometris berupa kotak kecil pada lembar samping dengan hiasan dan jumlah yang sama sehingga apabila dijumlah ada 8 motif geometris kotak kecil. Di dalam bingkai segi empat tersebut terdapat motif stilasi daun, seolah daun ini berbentuk segitiga karena meruncing di bagian tengah atas. Warna pada motif ini perpaduan warna biru dan merah dengan inti bulat di tengahnya berwarna emas dan *outline* tebal berwarna coklat kehitaman. Jumlah motif daun segitiga

pada bagian lis atas berjumlah 7 dan bagian lis samping berjumlah 9 dan tiap motif terdapat garis pemisah warna emas. Hiasan motif ini sama dengan naskah lembar halaman 419.

**g. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Pada bingkai kedua terdapat dua bagian lis yaitu lis sisi dalam terdapat detail motif tumbuhan berbentuk sulur, batang berwarna emas dengan stilasi daun yang menggunakan gradasi warna biru tua dan biru muda yang menggunakan *outline* hitam. Pada lis sisi luar tidak ada motif hanya berupa warna putih yang dibingkai lis warna emas dengan *outline* hitam.

**h. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga didominasi oleh motif pada ujungnya yaitu motif dengan berjumlah 9 kotak persegi dengan perpaduan dari 2 jenis motif yaitu berbentuk bunga dan tanda silang. Detail motif bentuk kotak persegi *outline* hitam berisi stilasi sebuah bunga dengan 4 buah kelopak sungging (gradasi) warna putih ke merah yang diisi oleh isen-isen garis-garis (sawut) di dalamnya. Detail motif selanjutnya yaitu bentuk kotak persegi dengan *outline* sungging (gradasi) biru tua ke putih dengan isian garis membentuk silang. Motif lainnya berupa motif persegi panjang pada bagian kedua sisi luar dengan masing-masing berisi 7 buah stilasi daun sungging (gradasi) berwarna merah ke putih dengan *outline* hitam dan isian garis-garis (sawut). Bagian tengah di antara dua motif tersebut terdapat motif berisi 3 buah lingkaran yang memiliki gradasi (sungging) warna biru ke putih, masing2 dilengkapi dengan motif bentuk putik merah dan *outline* hitam.

**i. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Hiasan latar bingkai keempat cenderung lebih sederhana karena hanya terdiri dua motif. Pada ujung bingkai terdapat motif kotak persegi *outline* hitam dan perpaduan abu muda dan abu gelap di dalamnya. Motif selanjutnya berupa stilasi daun dengan masing-masing 4 lengkungan yang mempunyai gradasi (sungging) warna biru tua ke putih yang dikomposisikan secara repetisi dengan arah berkebalikan satu dengan lainnya yang memenuhi bingkai. Di sela-sela motif daun tersebut terdapat motif pendampingnya berupa motif berbentuk

runcing dengan perpaduan warna putih dan merah di dalamnya. Sedangkan latar pada bingkai ini berwarna emas.

**j. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan Latar Bingkai Luar berlatar putih dengan ujung bingkai berupa bentuk bunga yang memiliki 4 kelopak bunga dengan satu inti bunga di bagian tengah dengan menggunakan warna dominan merah dan putih beserta garis hitam dibingkai dengan bentuk kotak/persegi. Motif berikutnya berupa bentuk setengah segitiga dengan bagian tepi membentuk garis lengkung kecil-kecil, berwarna gradasi (sunggung) warna merah ke putih yang diberi isen garis-garis serta sisi dalam dari sepertiga potongan segitiga putih di bawahnya.

Warna yang digunakan pada iluminasi atau *wédana rěnggan* halaman 418-419 yaitu warna merah, merah muda, biru, biru muda, putih, emas, dengan *outline* hitam. Apabila dikaitkan dengan isi teks berupa tembang *Asmardhana* yang berisi tentang Batara Indra (*Endra*) yang mempunyai karakter suka membimbing, dan mengharapkan manusia suka belajar kepada mereka yang lebih berilmu, menyebarkan pengetahuan pada mereka yang masih muda, maupun kanak-kanak (Sri Marwati, 2022) maka iluminasi tersebut bisa terkait. Identitas kalam bulu angsa yang menancap pada bola dunia serta renggan mahkota, Indra sebagai raja para kawi atau pujangga tidak henti-hentinya memberikan pemahaman ilmu kepada siapapun. (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Bahwa bentuk motif utama berupa motif geometri setengah lingkaran bisa diibaratkan sebagai sebuah busur sedangkan bentuk daun yang menyerupai bulu diibaratkan sebagai anak panah maka keduanya melambangkan sikap fokus atau konsentrasi bahwa ketika anak panah mengenai busur maka pencapaian di dalamnya membutuhkan fokus atau konsentrasi yang tinggi. Ibarat manusia apabila mencari ilmu maka dibutuhkan fokus dan konsentrasi dalam mencapainya. Apabila motif bentuk daun (bulu) diibaratkan sebuah pena yang mana masa dulu orang menulis dengan pena dari bulu burung dengan mencelupkan ujung bulu ke tinta. Maka pena bisa menjadi lambang ilmu atau pengetahuan dan bentuk motif setengah lingkaran bisa melambangkan buku tempat menggoreskan pena. Kedua motif bisa mewakili tentang ilmu pengetahuan. Apabila dikaitkan dengan mahkota yang melambangkan pemimpin maka dari motif yang tersurat serta maknanya yang

tersirat bisa diartikan bahwa motif-motif iluminasi atau *wédana rěnggan* tersebut mendukung isi teks terkait karakter Batara Indra. Hal ini memberi *piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Indra yang suka belajar, memiliki ilmu dan pengetahuan yang bisa disebarkan kepada siapapun.

## 2. Iluminasi Naskah Halaman 426-427

Iluminasi naskah Sestradisuhul pada halaman 426 dan 427 dihiasi dengan iluminasi berupa bingkai yang diterapkan pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wédana*. Kedua hiasan iluminasi pada kedua halaman ini komposisinya simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 3. Iluminasi Naskah pada halaman 426 dan 427

### i. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 426-427 terdapat *pěpadan* berupa Motif stilasi kuncup bunga dengan 4 buah kelopak berwarna merah dan emas. Dua buah daun di samping kiri dan kanan yang berujung pada ukel di atasnya dan terdapat tulisan/aksara Jawa (*Nga*) dan (*Ga*) (Lihat tabel 2).

[*Megatruh*]

(h.426) *Nora pęgat watęke Yama wicaksuh / nglinapsuh gęlahing bumi / bumi [...]*

(h.427) *ntara maling malu / malane kang dęn sęngiti/ wong calimud bedhog calong // Sapanunggala*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

[*Megatruh*]

(h.426) Tidak henti-hentinya watak Yama yang wicaksana |  
memusnahkan angkara di bumi / [...] ]  
(h.427) di muka bumi menghilangkan pencuri / dan keburukan yang  
dibenci / juga orang yang suka mengambil serta berbagai bentuk  
pencurian //

**j. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi halaman 426-427 ini diawali dengan bentuk motif berupa pot warna emas yang disambung dengan bentuk batang-batang yang menjalar, hal ini bisa diartikan lidah api yang menjalar. Di samping kiri dan kanannya terdapat motif ukel berwarna merah ke putih dan keemasan. Kemudian bagian atas berupa pot dengan dihiasi motif mirip seperti bentuk kunci yang berjumlah lima dilengkapi dengan bagian lubang kunci. Masing-masing bagian lubang kunci terlihat saling menyambung dengan adanya motif lengkung berwarna merah yang seolah mengaitkan antara lubang kunci satu dengan lainnya. Di atas motif lengkung tersebut terlihat semburat warna emas yang menjadi dasar dari motif di atasnya yang berupa susunan batu bata warna putih yang berselang-seling dari bawah ke atas dengan jumlah tiga-empat-tiga-empat. Motif ini terlihat mendukung karakter kokoh dari motif bentuk pot bunga besar. Komposisi batu bata ini bisa diartikan juga bentuk perapian apabila motif sebelumnya adalah lidah api. Di atas tumpukan motif batu bata terdapat lis warna emas yang menjadi dasar motif berikutnya yaitu motif berbentuk pot dengan ukuran agak kecil dibanding pot bawahnya. Pot berwarna biru detail mulut pot garis emas dengan badan pot garis lengkung selang seling biru ke biru muda. Pot berwarna merah ke putih dan keemasan. Di dalam pot terdapat serangkaian motif yang terdiri dari berbagai stilasi ranting/akar, motif menyerupai stilasi tumbuhan akar kering/ranting berwarna coklat *outline* coklat tua. Di samping kiri dan kanannya terdapat motif ukel berwarna merah ke putih dan keemasan dengan stilasi daun biru yang menempel dengan 6 buah putik merah di atasnya. Motif stilasi daun berwarna biru dan ulir spiral berwarna merah dengan detail stilasi yang menyerupai tentakel. Hiasan motif pokok ini

berjumlah 6 motif utama, masing-masing 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto*.

**k. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan atau ornamen latar bingkai pertama berupa bentuk dua segi empat dengan lis warna emas yang membingkai kedua teks pada masing-masing halaman. Motif sulur dengan stilasi daun gradasi (sunggung) biru tua ke muda diantara daun-daun yang menjalar terdapat bunga yang kuncup berbentuk bulat dengan gradasi merah ke putih berkomposisi dengan daun secara berselang-seling.

**l. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan motif pada latar bingkai kedua ini hanya terdiri dari satu motif. Motif berupa geometri bentuk segitiga dengan dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan putih dan emas. Dengan isisn garis-garis dengan *outline* hitam.

**m. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga berupa stilasi kelopak bunga berwarna merah dan putih dengan detail stilasi garis di dalamnya dan *outline* merah.

**n. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Motif hiasan latar bingkai keempat berupa stilasi daun yang menggunakan warna gradasi biru tua, biru muda, putih dan emas dengan *outline* berbentuk gerigi warna hitam. Komposisi daun ini ada yang bertumpuk.

**o. Hiasan Latar Bingkai Kelima**

Hiasan Latar pada bingkai kelima ini terlihat lebih dinamis. Hal ini terlihat dari sudut ujung bingkai yang memperlihatkan lis warna emas yang saling bertumpuk dan berakhir dengan bentuk ukel. Ujung ukel sisi dalam terdapat motif berupa daun dengan gradasi warna biru tua, biru muda serta emas dan bunga kuncup berbentuk bulat warna emas dengan sedikit bulatan kecil dengan warna merah di atasnya. Sedangkan ujung ukel sisi luar menempel motif daun dengan gradasi warna biru tua, biru muda serta emas serta bulatan-bulatan dengan gradasi yang sama dengan jumlah sisi atas enam sedangkan sisi bawah delapan. Bingkai lis sisi dalam diwarnai abu-abu dengan motif polkadot sedang lis sisi luar warna emas. Pada

ujung sudut bingkai terdapat motif bunga yang mengarah ke bawah dengan warna merah dan putih keemasan dengan inti bunga berbentuk bulat dengan warna yang sama. Kelopaknya terdiri 5 helai yang runcing.

**p. Hiasan Latar Bingkai Luar**

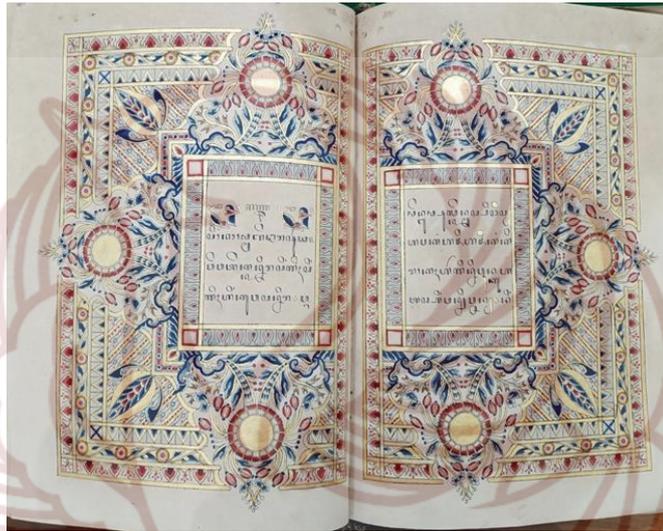
Hiasan latar bingkai luar berupa lis warna emas di dalamnya terdapat motif berbentuk segitiga gradasi warna merah ke putih dengan dua buah putik di samping kiri dan kanannya dengan outline hitam. Pada ujung sudut lis terdapat motif bunga dengan inti emas di tengahnya diikuti oleh 4 buah kelopak runcing berwarna biru, putih dan 4 helai kelopak bunga warna merah ke putih di dalamnya diisi dengan *outline* hitam.

Iluminasi atau *wĕdana rĕnggan* pada halaman 426-427 ini menggunakan warna yang sama dengan iluminasi lembar sebelumnya yaitu warna merah, merah muda, biru, biru muda, putih (kertas), emas, dengan *outline* hitam. Pada iluminasi ini terdapat teks tembang Megatruh yang menceritakan sifat Batara Yama. Batara Yama memiliki makna berani, tegas sesuai karakter Batara Yama sebagai dewa pencabut nyawa memiliki sikap tegas dan berani dalam menjalankan tugasnya. (Sri Marwati, 2022). Gambar tungku di atas perapian dengan lidah api sebagai sarana pembakarnya mewakili keberadaan Batara Yama sebagai penegak hukum dan penumpas kejahatan (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait iluminasi motif yang digambarkan mendukung karakter dari Batara Yama, hal ini bisa dilihat pada motif pot yang keluar bentuk mirip lidah api atau batang kering yang menjalar, bentuk ini bisa mewakili karakter dari batara Yama yang tegas menumpas hal yang jahat ataupun tidak benar. Selain itu motif batu bata yang terlihat kokoh bisa mewakili karakter Batara Yama yang kuat dan kokoh dalam bertindak. Bentuk motif berupa pot dengan tanaman berbentuk batang yang penuh cabang meskipun terbakar dari bawah tetapi tetap tegak berdiri bisa mewakili karakter Batara Yama yang tegak dalam menumpas kejahatan. Selain itu bentuk kunci pada bagian motif tersebut juga bisa menggambarkan bahwa Batara Yama adalah kunci pemegang keadilan. Apabila dikaitkan maka dari motif yang tersurat serta maknanya yang tersirat bisa diartikan bahwa motif-motif iluminasi atau *wĕdana rĕnggan* pada iluminasi ini mendukung isi teks terkait karakter Batara Yama. Hal ini memberi

*piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Yama yang teguh, kokoh dalam mempertahankan kebenaran dan berani serta tegas dalam menumpas kejahatan.

### 3. Iluminasi Naskah Halaman 434-435

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 434 dan 435 menggunakan iluminasi yang sama pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wědana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 4. Iluminasi Naskah pada halaman 434 dan 435

#### h. Hiasan Dalam Teks

*Pěpadan* pada teks halaman 434-435 berupa motif perpaduan dua buah stilasi daun gradasi biru ke putih dan merah ke putih dengan bunga kuncup bulat (putik) dengan gradasi merah ke putih di tengahnya dan huruf aksara Jawa (*Nga*). *Pěpadan* terletak di awal bait dilembar *verso* saja.

[*Sinom*]

(h.434) *Sinome Běthara Surya / wěwatěkanira singgih /singgih ing kuwasanira / rě-[...]*

(h.435) *měn ngumpulkěn mas picis / apa kang aji-aji / kang kira kěh arginipun / ku atas ing panyiptan / ning*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

*Sinom*

(h.434) Dalam tembang *sinom* ini menceritakan keadaan Batara Surya / berwatak nyata / nyata kekuasaannya / [...]

(h.435) suka mengumpulkan harta benda / semua barang berharga / yang sekiranya mahal harganya / semua merupakan impiannya

### **i. Hiasan Pokok**

Pada teks halaman 434-435, hiasan pokok berupa motif lingkaran berwarna emas sebagai *point of interest* dengan 17 (tujuh belas) helai stilasi bentuk kelopak bunga yang ujungnya berlekuk dengan gradasi (sunggung) berwarna merah ke putih di tengahnya ada sedikit warna orange (keemasan). Bentuk ini bisa menyerupai bunga atau matahari. Di keempat sisi bentuk lingkaran terdapat dua kelopak bunga mengatup sehingga terlihat seperti bunga kuncup. Motif ini berwarna gradasi merah ke putih pada masing-masing ujung atas dan bawah kuncup terdapat lingkaran kecil yang bergradasi biru ke putih dengan batang berwarna emas sejumlah sepuluh mengitari lingkaran diselingi dengan bentuk bunga kecil yang lain. Pada bagian atas kedua motif bunga ini bertemu pada bentuk ujung yang tersusun dari bentuk lingkaran kecil mirip putik bunga warna emas berjumlah tujuh. Bentuk bunga atau matahari ini seolah disangga oleh dua batang dengan bentuk motif daun di sekitarnya. Dua batang ini berpangkal pada motif bentuk lengkungan tiga atau bentuk lemahan dengan gradasi biru ke putih, lis emas di bagian bawah, dengan isen garis (sawut) *outline* hitam. Hiasan motif utama ini berjumlah 3 motif untuk lembar *verso* dan 3 motif untuk lembar *recto* sehingga keseluruhan berjumlah 6 motif pokok.

### **j. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan pada latar bingkai pertama, pada ujung sudut bingkai berupa motif persegi empat sama sisi atau kotak dengan outline berwarna merah, merah muda dan warna putih di dalamnya. Selanjutnya motif persegi yang berisi dua buah garis lengkungan atau ukel yang saling bertolak belakang yang mengapit motif bentuk daun atau hati dengan gradasi warna merah ke putih. Motif ini disusun berulang dengan outline hitam yang membatasi ruang antara satu dengan lainnya sehingga memenuhi bingkai sisi dalam yang berlis warna emas.

### **k. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Latar bingkai kedua sisi dalam yaitu pada sudut bingkai berupa motif stilasi daun berwarna gradasi merah ke merah muda serta keemasan dengan isian berupa garis-garis (sawut) merah di dalamnya. Bagian pangkal berupa komposisi stilasi daun bertumpuk berwarna gradasi biru tua dan biru muda

dengan *outline* hitam. Sedangkan pada latar bingkai kedua sisi luar dipenuhi dengan motif berbentuk lingkaran berwarna bergradasi putih di sisi luar dan memusat berwarna biru tua. Motif ini dihubungkan dengan sapuan warna merah yang membentuk garis tebal.

#### **l. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Latar pada bingkai ketiga ini lebih luas, pada ujung sudut bingkai sisi dalam terdapat motif stilasi bunga kuncup berupa dua kelopak berwarna emas, bagian samping kanan kiri kelopak utama terdapat dua buah stilasi daun warna gradasi biru ke putih. Pada bagian dalam berupa deretan bentuk menyerupai kelopak bunga dan daun yang berwarna biru dan merah dikomposisikan secara bertumpuk, selang-seling *outline* hitam. Pada latar bingkai ketiga ini terdapat pola lereng atasnya dengan latar putih berisi isian motif geometri berupa lingkaran kecil gradasi biru ke putih dan kedua putik merah. Lereng lainnya berlatar emas dengan motif garis lurus dengan gradasi warna merah ke putih yang membentuk seperti rel kereta api. Pada latar sisi luar pada ujung sudut bingkai terdapat motif persegi dengan *outline* hitam dengan 2 buah garis berwarna biru tua dan biru muda di dalamnya. Kemudian pada bingkai ketiga sisi luar terdapat motif segitiga yang dikomposisikan secara repetisi dengan penggunaan warna gradasi biru tua, muda dan emas dengan latar putih *outline* hitam.

#### **m. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Latar bingkai keempat berwarna emas dengan isian motif bunga berbentuk lingkaran berwarna kuning dengan bagian tengah berupa lingkaran kecil dengan gradasi ungu tua ke ungu muda dan isian berupa garis-garis yang menuju arah tengah dengan *outline* hitam. Bunga ini menyambung dengan bunga lainnya dengan sulur berupa batang yang dihiasi dengan motif stilasi daun berwarna biru tua, biru muda dan putih.

#### **n. Hiasan Latar Bingkai Luar**

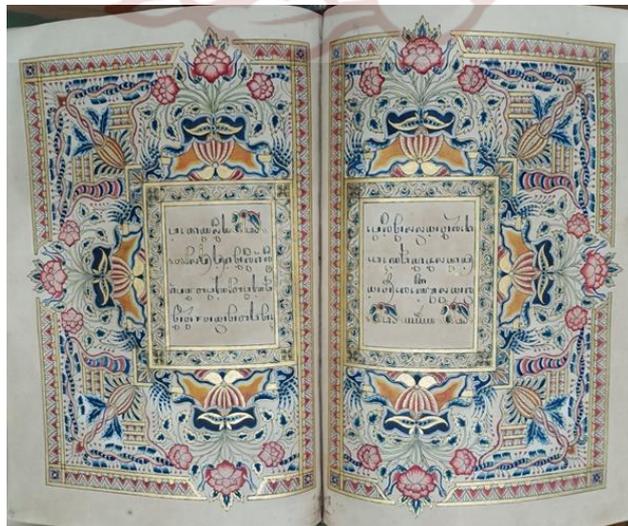
Pada bingkai paling luar dihiasi motif stilasi daun berbentuk hati (*waru*) melengkung kecil atau bergerigi dengan *outline* hitam, warna merah dan merah tua dikompisiskan berselang seling dengan motif berupa tiga putik warna merah. Pada ujung sudut bingkai terdapat motif persegi dengan *outline* hitam

dengan motif stilasi yang menyerupai tiga buah putik bunga berwarna merah dan bertangkai putih keemasan.

Iluminasi pada halaman 434-435 ini berisi tembang Sinom yang menceritakan tentang Watak Batara Surya adalah menjunjung kekuasaan. Dia gemar mengumpulkan emas, uang serta barang-barang berharga yang bernilai tinggi. Itulah keinginan utama Batara Surya. Harta benda itu kemudian dihabiskan untuk dibagikan secara merata. (Sri Marwati, 2022). Batara Surya divisualisasikan dengan renggan “bunga matahari” yang inti bunganya berwarna kuning emas. Bentuk ini juga mewakili “koin uang emas” kesukaan Batara Surya (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait iluminasi dan motif yang menghiasi naskah pada lembar ini hiasan pokok berupa bunga matahari berwarna emas seolah melambangkan karakter dari Batara Surya yang suka mengumpulkan koin emas yang melambangkan kekayaan, yang mana kekayaan yang sudah dikumpulkan seharusnya dikelola dengan benar. Apabila dikaitkan dengan piwulang untuk pemimpin maka seorang pemimpin seharusnya memiliki watak yang suka bekerja keras mengumpulkan kekayaan dan diolah secara bijak untuk kemakmuran rakyatnya.

#### 4. Iluminasi Naskah Halaman 444-445

Komposisi simetri terdapat pada Iluminasi atau *wédana* yang digunakan pada Naskah halaman 444 dan 445 dengan motif hias yang sama persis (cermin). Dua lembar halaman ini sama pada dua halaman berhadapan (*frontispieces*).



Gambar 5. Iluminasi Naskah pada halaman 444 dan 445

**g. Hiasan Dalam Teks**

Bagian teks 444-445 terdapat *pĕpadan* berupa motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat di tengahnya dan huruf aksara Jawa (*Nga*).

[Mijil]

(h.444) *Sĕkar mijil Yyang Candra kang brangti / maring ing lĕlango / wus dening kang mĕmanis wangi-[...]*

(h.445) *ne / ngudanakĕn sandining lĕlungid / lungiding arĕsmi / rĕsmining pangrungrum //*

*Ruming gita ngĕng-*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Mijil

(444) Tembang mijil menceritakan Hyang Candra yang kasmaran pada keindahan / juga pada yang cantik[...]

(445) dan wangi / menunjukkan tajamnya sindiran / halusnyanya cinta kasih / rayuan penuh cinta //

**h. Hiasan Pokok**

Hiasan Pokok pada teks halaman 444-445 berupa tiga stilasi bunga dengan gradasi warna merah dan merah muda serta warna putih di tengahnya, bunga bagian tengah lebih besar dibanding dua bunga di bagian sisi kiri dan kanan. Di bawahnya terdapat dua buah stilasi bunga kecil berwarna biru. Pada belakang bunga bagian tengah terdapat tiga stilasi daun berwarna gradasi biru tua ke biru muda dan emas. Bagian kanan kiri motif bunga terdapat motif berbentuk kuncup bunga dengan gradasi tepi berwarna biru tua ke putih dilanjutka dengan warna merah muda menuju warna merah di bagian tengah. Sekitar bunga terdapat beberapa stilasi daun berwarna gradasi biru tua ke biru muda dan emas yang menjuntai ke bagian kanan dan kiri. Komposisi bunga dan daun tersebut seolah keluar dari pot gradasi merah, merah muda putih dan emas. Bagian bawah pot terdapat stilasi kaki pot dengan warna dominan emas pada sisi atas dan sisi bawah gradasi merah muda ke merah tua. Bagian kiri dan kanan pot terdapat bentuk seperti ujung daun dengan ukuran besar dengan lis gradasi biru ke putih orange muda ke orange tua. Motif pokok ini berjumlah enam yang menghiasi lembar Hiasan motif pokok ini berjumlah tiga motif untuk lembar *verso* dan tiga motif untuk lembar *recto*.

**i. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Latar bingkai pertama dihiasi dengan motif stilasi bunga dengan empat buah kelopak berwarna abu kehitaman dengan *outline* hitam berbentuk persegi di sekitarnya. Motif ini terdapat pada setiap ujung bingkai baik di lembar *verso* maupun *recto*. Pada sisi dalam bingkai pertama dipenuhi dengan motif sulur berwarna emas dan pada ujung ukel terdapat motif stilasi daun dengan gradasi biru ke putih.

**j. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Latar bingkai kedua di bagian ujung sudut bingkai berupa bunga dengan tiga kelopak bergradasi orange, kuning dan putih, isian berupa garis berwarna orange tua. Motif ukel warna keemasan dengan tiga buah daun bergradasi biru tua ke biru muda.

**k. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga motif biasanya lebih dinamis, terdapat hiasan dengan arah menyudut berupa motif stilasi bunga menyerupai dari kuncup bunga dengan gradasi warna jingga dan kuning serta warna putih. Disekelilingnya terdapat empat belas helai kelopak berwarna biru. Terdapat motif dua batang bergradasi ungu tua ke ungu muda yang menjalar keluar dari dalam kelopak, menjalar ke kiri dan ke kanan, salah satu ujung berakhir dengan pada motif berupa tumpukkan setengah lingkaran yang terdiri dari warna merah, putih, biru tua dan biru muda. Masing-masing batang tersebut melilit pada batang yang lain dengan warna yang berbeda yaitu susunan gradasi biru tua ke biru muda. Di sela-sela masing-masing motif tersebut terdapat tiga lis warna emas yang berisi motif segitiga berulang dengan warna gradasi merah ke merah muda.

**l. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan latar bingkai luar berupa Motif stilasi daun berbentuk segitiga dengan *outline* hitam bergerigi dilengkapi dengan warna gradasi merah tua, merah muda dan putih. Pada ujung sudut lis terdapat bentuk kotak persegi di dalamnya terdapat motif bunga dengan empat kelopak berwarna gradasi biru dan empat kelopak lainnya berwarna merah, bagian tengah berupa lingkaran kecil berwarna emas dengan *outline* hitam.

Illuminasi Naskah pada halaman 444 dan 445 ini tembang Mijil yang menceritakan tentang Batara Candra. Kehadiran Batara Candra diibaratkan wangi harum bunga yang selalu memikat hati karena Batara Candra selalu menebar rasa kasih selain itu juga mewakili kecintaan hati anak buah Batara Candra. (Sri Marwati, 2022). Motif pokok berupa bunga dengan warna merah tua ke merah muda mengibaratkan tentang Batara Candra yang selalu menebar keharuman karena sifat kasinya kepada sesama terutama para prajuritnya. “Bunga Soma” bunga yang mekar dan harum di malam hari mewakili keberadaan Batara Candra pemberi kasih dan penghangat cinta yang selalu dirindukan kehadirannya. Dalam renggan ini diperoleh pemahaman untuk menumbuhkan dan memelihara rasa kasih sayang antar manusia (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Motif pada renggan yang dipenuhi motif bunga diibaratkan keindahan, keharuman dan cinta kasih yang perlu disebarikan kepada sesama. Terkait piwulang bahwa seorang pemimpin harus memiliki rasa kasih sayang dan cinta kasih kepada bawahannya sehingga kehadirannya selalu dirindukan.

#### **5. Illuminasi Naskah Halaman 450 dan 451**

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 450 dan 451 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wědana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 6. Iluminasi Naskah pada halaman 450 dan 451

**e. Hiasan Dalam Teks**

Bagian teks 450-451 berupa Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan huruf aksara Jawa. Di dalam teks terdapat tembang

(h.450) [*Dhandhanggula*]

*Gêndhis kentar watékira nênggih / Bêthara Bayu saciptanira / mung tabrêri nora lês-[...]*

(h.451)*son / wangêning tyas apuguh / barang wignya mung dèn lakoni / ku paugêranira / nadyan srua baud / balèg kawi-*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Dandanggula

(h.450) Dalam tembang Dandanggula ini menjelaskan watak Batara Bayu / segala tindakannya selalu rajin tidak mudah payah /

(h.451) kehendak hatinya kuat / segala kepandaian diterapkan / itulah prinsipnya / walaupun sangat trampil /...

**f. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada naskah ini berupa stilasi bunga dengan kelopak berbentuk oval dengan ujung runcing terdiri dari lima kelopak disatukan batang warna biru tua yang berujung membingkai kelopak dengan gradasi warna biru tua ke biru muda dan emas. Di atas bunga terdapat stilasi daun berbentuk hati gradasi biru tua ke biru muda dan emas. Pada sisi kanan dan kiri bunga terdapat motif menyerupai senjata berupa gada yang tersusun dari 7 buah lingkaran yang tersusun dengan penggunaan warna gradasi hitam, abu

tua dan abu muda dengan 2 buah segitiga kecil setiap sekatnya, pada pangkal berbentuk segi panjang dan cekung bagian tengah bergradasi merah ke kerah muda, sisi bawah terdapat lingkaran kecil warna emas. Komposisi motif-motif tersebut dibingkai dengan motif stilasi batang dengan gradasi biru dan emas pada bagian atas dan bawah serta gradasi merah serta emas di bagian bawah. Motif dengan detail stilasi dan didalamnya terdapat stilasi segitiga berwarna merah ditengahnya. Motif yang tersusun dari 4 buah persegi dengan penggunaan warna *outline* merah dengan warna putih dan hitam di dalamnya

**g. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Pada bingkai pertama yang membingkai teks ini bingkai berlatar warna emas sedangkan motif yang menghias berupa motif geometri berupa belah ketupat yang berada di tengah keempat sisi bingkai dengan penggunaan gradasi warna putih, biru muda dan biru tua ditengahnya dengan isian garis-garis *outline* berwarna hitam. Bagian sisi kanan dan kiri motif tersebut terdapat motif berbentuk bulan sabit berjejer dua dan masing-masing disungging warna gradasi merah ke putih dan biru ke putih. Pada sudut masing-masing bingkai terdapat motif persegi dengan lapisan warna gradasi merah tua, merah muda dan putih dengan dua buah garis membentuk silang di tengahnya dan tanda plus di atas tanda silang tersebut, masing-masing *outline* hitam.

**h. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Hiasan terluar dari bingkai diberi lis warna emas dan latar berwarna putih, *outline* hitam. Pada sudut masing-masing bingkai dengan berbentuk persegi terdapat motif stilasi bunga dengan lima buah kelopak berbentuk segitiga runcing bergradasi warna biru dengan inti bunga bergradasi warna merah dan putih. Untuk isian bingkai dipenuhi motif stilasi bunga dengan tiga buah kelopak berbentuk segitiga runcing bergradasi warna biru dengan inti bunga bergradasi warna merah dan putih. Motif ini disusun repetisi memenuhi bingkai.

Hiasan motif pada halaman 450-451 ini bentuknya sangat dinamis. Di dalamnya terdapat teks tembang Dhandhanggula yang menceritakan watak dari Batara Bayu. Adapun karakter yang melekat pada Batara Bayu adalah tegar, gigih, dan kuat. (Meskipun) ada suara memekakkan telinga, hal itu tidak akan

dimasukkan ke dalam hatinya) dalam *rĕnggan* Batara Bayu divisualisasikan dengan gada Lukitasari, kelat bahu Candrakirana, kain bermotif poleng melambangkan watak tegar, gigih, mantap, dan penuh semangat (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Apabila watak tersebut diibaratkan dalam renggan naskah maka dapat dilihat dari visual motif utama terdapat motif berupa bentuk gada, serta kain poleng yang mendukung visualisasi dari teks yang menceritakan Batara Bayu maka motif ini terkait dengan teks yang disajikan. Terkait piwulang bagi pemimpin maka sifat seorang pemimpin harus tegar, gigih dan penuh semangat sehingga spirit ini bisa menyebar ke anak buah.

#### 6. Iluminasi Naskah Halaman 458 dan 459

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 458 dan 459 komposisi motif hias yang sama persis (cermin) sehingga terlihat simetri. Posisi motif yang sama pada kedua halaman saling berhadapan (*frontispieces*) atau *wĕdana*.



Gambar 7. Iluminasi Naskah pada halaman 458 dan 459

#### g. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 458-459 Motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat di tengahnya dan huruf aksara Jawa.

[*Dhandhanggula*]

(h.458) *Tĕksih sĕkar dhandhanggĕndhis malih / Bĕthara Wisnu watĕkanira / tan arsa ngalĕmbana wong / pan jatining a-[...]*

(h.459) *mĕngku | kĕnyatahan lir sadurunging | dadi jagad pratingkah | sampurnaning dulu | aja kandhĕg warna rupa | pĕsthi rusak tinga-*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Dandanggula

Masih tembang dandanggula / Watak dari Batara Wisnu / tidak mau memuji orang lain / bahwa sejatinya mengetahui / keadaan sebelum dunia ini tercipta / sempurnanya penglihatan / jangan berhenti hanya pada warna dan rupa / pasti akan rusak...

**h. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi lembar halaman 458-459 ini diawali dengan bentuk motif stilasi sebuah wadah yang berisi arang, api dan asap berwarna hitam. Motif tersebut dibingkai oleh komposisi motif simetris di sisi kanan kiri, seperti bangunan bentuk gapura dengan masing-masing bagian kedua sisi atas berupa bentuk lampu hias dengan nyala api, kemudian di sisi gapura menempel motif seperti sumping atau sayap dipenuhi motif dedaunan. Terdapat ukel yang menjalar di masing-masing sisi bagian dalam gapura. Menyambung di atasnya ukelan berwarna emas yang saling berhadapan, di atasnya terdapat motif berbentuk lingkaran terbagi empat sisi dengan hiasan motif bunga di tengahnya kemudian bagian atasnya terdapat bentuk oval pipih meruncing diucung dengan jumlah tiga buah di bagian tengah dan dua buah di masing-masing sisi kiri dan kanan. Kedua motif tersebut menyerupai cakra dan trisula.

**i. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan pada latar bingkai pertama berupa motif stilasi daun berwarna gradasi biru dengan batangan garis gradasi merah di sekitarnya. Motif ini disusun berulang memenuhi bingkai latar. Sedangkan bagian tengah motif stilasi bunga yang saling berhadapan dengan penggunaan warna gradasi biru dan gradasi merah.

**j. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan latar bingkai kedua sisi dalam dipenuhi motif persegi dengan latar warna putih dan outline warna hitam bersisi garis merah dan hitam menyilang. Pada bingkai latar sisi luar berupa motif stilasi daun yang saling menyilang seperti bentuk kawung dengan menggunakan *outline* biru pekat dan biru muda pada sisi dalam.

#### **k. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan motif pada latar ketiga pada sisi sudut bingkai didominasi bentuk motif di tengahnya berupa kuncup bunga berwarna gradasi orange dan stilasi bunga dengan tiga buah daun berwarna biru pada sisi dalam dan sisi luar motif stilasi daun gradasi biru. Di sekitarnya berupa stilasi daun berwarna gradasi biru tua, biru muda dan putih dengan batangnya yang berwarna merah dilengkapi dengan stilasi daun kecil gradasi merah. Pada sisi luar bingkai berupa motif stilasi daun berwarna biru yang diapit oleh segitiga dengan outline merah dan keemasan dengan bulatan emas di atasnya.

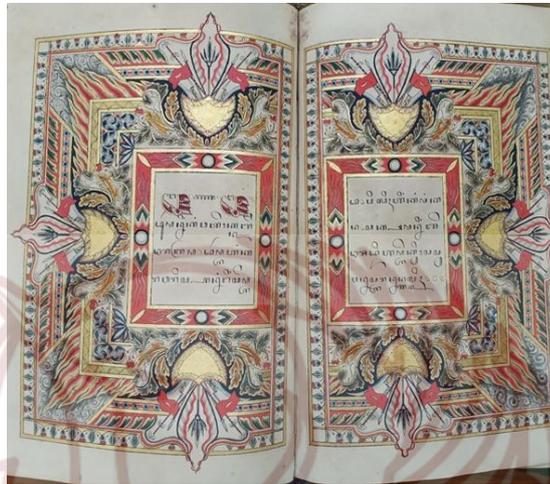
#### **l. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Pada bingkai paling luar dipenuhi motif yang disusun berulang atau repetisi, motif berupa setengah lingkaran berwarna gradasi biru dan di antaranya terdapat stilasi daun berwarna gradasi merah di atasnya dengan ukelan di sisi kiri dan kanan. Sedangkan pada sisi sudut terdapat motif dengan outline berbentuk persegi di dalamnya terdapat empat buah bentuk setengah lingkaran dengan empat buah titik hitam kecil di dalamnya.

Iluminasi pada lembar hal 458 dan 459 ini terdapat teks tembang Dhandhanggula yang menceritakan Batara Wisnu. Watak Batara Wisnu yang suka bertapa untuk menjauhkan diri dari duniawi dan lebih mengutamakan budi pekerti. Motif pada iluminasi terutama pada motif pokok berupa tempat menyerupai pembakaran dupa dengan nyala api ke atas seolah mewakili sifat Batara Wisnu yang suka bertapa. Sedangkan motif bentuk senjata berupa cakra dan trisula memang merupakan senjata dari Batara Wisnu. Senjata cakra dan trisula serta tempat pembakaran dupa dengan nyala api dan asap dupa mewakili identitas Wisnu sang pemimpin yang petapa. Teks dan rerenggan menegaskan bahwa memelihara keutamaan budi dan tawakal merupakan perisai diri agar tidak terjerat gemerlap kehidupan duniawi (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Sehingga apabila dikaitkan dengan piwulang dari iluminasi tersebut bahwa sebagai pemimpin perlu diutamakan mengolah hati dan rasa sehingga budi pekerti bisa melekat dan menjadi watak utama seorang pemimpin.

## 7. Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467

Naskah Sestradisuhul pada halaman 466 dan 467 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wědana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 8 . Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467

### h. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 466-467 Motif stilasi daun berwarna merah ke putih, serta bagian tengah terdapat bentuk seperti putik terbalik berbentuk lingkaran gradasi merah ke putih dengan batang warna emas dan terdapat huruf aksara Jawa.

[*Durma*]

(h.466) *Durmaning kang watêke Bêthara Brama | darmba angkara waris | ananging sêmba-*

[...]

(h.467) *da | pilih ingkang mangkana | saksamaning bêthara di | ambêk wiseswa | panas baranan galih //*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Durma

Dalam tembang durma menjelaskan watak Batara Brama yang suka dengan sifat angkara / namun bertanggung jawab[...]

jarang yang seperti itu / sama-sama batara bersifat menguasai / hatinya mudah timbul amarah //

### i. Hiasan Pokok

Hiasan pokok pada iluminasi naskah halaman 466 dan 467 ini berupa motif perisai berwarna emas dengan lis terdiri dari dua garis berwarna merah dan hitam serta dengan detail stilasi daun di bawahnya dengan warna emas. Motif

di atas perisai yaitu satu tongkat yang berisi lima helai daun hitam di atasnya. Motif stilasi dari beberapa tombak dengan bendera merah dengan motif warna putih menyerupai bulan sabit. Motif stilasi daun berwarna orange dan abu dengan putik merah dan batang berwarna keemasan. Motif stilasi daun berbentuk lingkaran dengan tiga buah putik merah.

**j. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Hiasan pada bingkai pertama berlatar warna merah terdapat Motif daun bewarna emas pada tiap sudut bingkai. Motif berbentuk segitiga menyerupai daun dengan lima garis lengkung di depannya berwarna emas. Motif lingkaran dengan outline hitam pekat dengan warna abu di dalamnya.

**k. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Hiasan latar bingkai kedua berupa motif stilasi daun berjumlah lima buah dengan empat motif setengah lingkaran berwarna merah di sela-selanya.

**l. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar pada bingkai ketiga dipenuhi dengan motif relung daun berwarna biru tua, biru muda dan batangnya berwarna emas. Pada sisi luar bingkai ketiga ini terdapat motif garis repetisi membentuk segitiga.

**m. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Hiasan latar bingkai keempat ini lebih dinamis. Terdapat Motif besar pada sudut masing-masing bingka berupa stilasi yang menyerupai api dengan penggunaan warna merah dan emas dengan kepulan asap hitam di sekitarnya. Kemudian pada sisi lis dipenuhi motif lingkaran dengan penggunaan warna biru tua, biru muda dan putih dengan garis merah dan *outline* hitam. Di samping itu terdapat motif stilasi daun dengan penggunaan warna gradasi hijau tua, hijau muda dan putih dengan teknik pewarnaan *sungging*.

**n. Hiasan Latar Bingkai Luar**

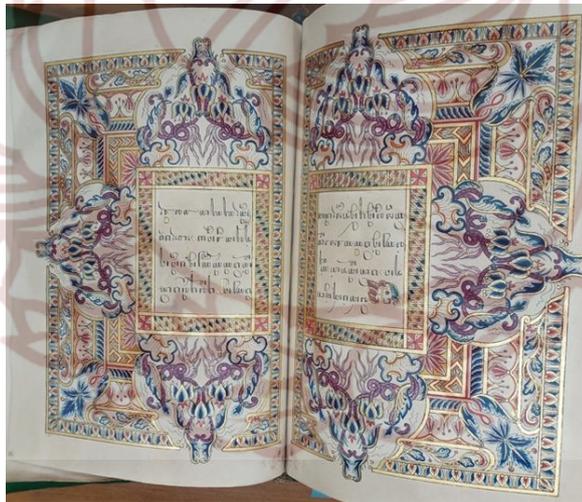
Hiasan latar pada bingkai luar dipenuhi motif stilasi daun dengan bentuk bundar dan daun dengan *outline* bergerigi berwarna biru dengan buah putik merah di sampingnya.

Iluminasi Naskah pada halaman 466 dan 467 terdapat teks Durma yang menceritakan watak Batara Brahma yang berwatak gagah, berani dan tangguh. Sehingga visualisasi motif pada naskah ini berupa motif pedang, tombak, bendera

dan umbul-umbul dalam wadah perisai serta motif lidah api berwarna merah menyala bisa mewakili watak dari Batara Brahma. Identitas Batara Brama yang divisualisasikan dengan gambar pedang, tombak, bendera, umbul-umbul dalam satu wadah, dan lidah api dengan dominasi warna merah melambangkan keberanian. Sikap keperwiraan yang tangguh dan gagah berani merupakan bekal untuk menciptakan ketenteraman (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Terkait piwulang bahwa watak berani dan tangguh harus dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga bisa memberi contoh bagi anak buah maupun rakyatnya. Pemimpin yang tangguh serta berani akan dipercaya dan anak buah atau rakyatnya akan merasa aman, nyaman karena terlindungi.

#### 8. Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473

Naskah *Sestradisuhul* pada halaman 472 dan 473 menggunakan motif yang sama pada kedua halaman berhadapan (*frontispieces*) atau *wédana*. Komposisi yang digunakan yaitu simetri dengan motif hias yang sama persis (cermin).



Gambar 9 . Iluminasi Naskah pada halaman 472 dan 473

#### h. Hiasan Dalam Teks

Bagian teks 472-473 terdapat *pěpadan* berupa motif perpaduan dua buah jenis stilasi daun biru dan merah dengan putik bulat ditengahnya dan dua buah huruf aksara Jawa (*Nga*).

[*Pangkur*]

(h.472) *Sêkar pangkur Ywang Baruna / watêkira angglungsang gyaning wêgig / sampat kagêm ngastanipun / nêrambahi ka-[...]*

(h.473) *wignyan / wus kapusthi watêking wêgig digbya nung / pan jinurung  
Sukmantaya / doh parêk jrih lulut asih //*

**Terjemahan dari teks tersebut:**

Pangkur

(h.472) Dalam tembang Pangkur menceritakan watak Ywang Baruna adalah mempunyai banyak kepintaran / segala yang ada di tangannya akan menambah[...]

(h.473) kepandaian / sudah mempunyai watak pandai dan kedigdayaan / dan diberkahi oleh yang Kuwasa / yang jauh dan dekat akan takut dan tunduk penuh kasih //

**i. Hiasan Pokok**

Hiasan pokok pada iluminasi ini banyak bermotif flora. Komposisi motif utama diawali dari bawah menempel pada bingkai pertama berupa dua batang berujung ukelan dengan lis berupa gradasi biru dan gradasi orange serta sedikit warna emas. Kemudian bagian di atasnya menjuntai batang menyerupai akar dengan warna ungu muda sedangkan menyambung motif selanjutnya bentuk batang dengan warna ungu pekat dengan isisn lingkaran kecil-kecil. Batang tersebut menyambung bentuk daun gradasi biru serta bunga terdiri tiga kelopak dengan warna gradasi merah. Motif bunga beserta daun ini berjumlah tiga motif yang sama. Dari bentuk daun dan bunga menyambung bentuk dua batang yang berujung ukelan yang saling berhadapan dengan warna ungu pekat. Selanjutnya menyambung dua ukelan warna emas dengan daun berwarna gradasi biru terdapat dua puti warna emas di sisi luar. Komposisi ini seolah membentuk mahkota.

**j. Hiasan Latar Bingkai Pertama**

Latar bingkai pertama berupa pada ujung sudut bingkai berupa hiasan bentuk persegi yang berisi beberapa kelopak bunga dengan bentuk segitiga berwarna merah dan putih serta 4 buah putik hitam di antaranya. Pada lis dalam berupa motif bertumpuk yang terdiri dari garis miring berisi motif setengah lingkaran berwarna gradasi orange dan gradasi merah dengan *outline* garis warna merah dan orange, mirip sisik ikan.

**k. Hiasan Latar Bingkai Kedua**

Pada latar bingkai kedua berupa motif stilasi bunga berbentuk oval meruncing pada ujungnya dengan gradasi merah ke merah muda dan putih *outline* warna merah. Motif tersebut tersusun bertumpuk pada ujung sudut lis.

### **l. Hiasan Latar Bingkai Ketiga**

Hiasan latar bingkai ketiga berupa motif segitiga menggunakan outline emas dan orange serta strip hitam di dalamnya. Pada lis selain warna emas juga terdapat lis gradasi warna merah dan putih yang saling menjalin anatar lis atas dengan bawah yang berujung pada motif stilasi daun gradasi berwarna biru dengan posisi bertumpuk dengan dua buah putik merah di atasnya.

### **m. Hiasan Latar Bingkai Keempat**

Pada latar ini motifnya lebih dinamis, yang mana diawali dari ujung bingkai ketiga berupa motif tangkai gradasi merah yang saling mengikat menyerupai angka delapan. Pada sisi kanan dan kiri terdapat motif daun berujung ukelan dengan gradasi biru. Motif yang menyerupai angka delapan tersebut berujung pada komposisi motif stilasi daun gradasi warna biru, sirip daun berwarna emas dengan dua buah putik merah di atasnya.

### **n. Hiasan Latar Bingkai Luar**

Pada latar bingkai luar dipenuhi motif berulang atau repetis berupa motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru posisi vertikal. Pada ujung sudut bingkai terdapat motif stilasi daun berwarna emas dan dua buah daun berwarna biru beserta outline persegi di sampingnya

Illuminasi lembar naskah halaman 472-473 terdapat teks berisi tembang Pangkur yang menceritakan watak dari batara Baruna. Batara Baruna memiliki watak cerdas dan bijaksana, welas asih terhadap sesama. *Rěnggan* untuk Batara Baruna berupa untaian daun dan sulur sepadan dengan *rěnggan* “*lung jangga milet tranggana*” yang di dalam naskah Babar Palupyan (h.86) dimaknai sebagai pujangga yang cerdas lagi bijaksana. Bingkai teks berupa sisik ikan mewakili visualisasi Baruna sebagai Dewa Laut (K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2017). Komposisi motif menyerupai sisik ikan dengan komposisi warna merah, orange dan biru pada bingkai pertama seolah mewakili Batara Baruna yang merupakan Dewa Laut. Komposisi bentuk mahkota motif menyerupai bentuk mahkota dengan komposisi warna biru, orange, ungu tua, ungu muda dan emas mewakili sikap Batara Baruna sebagai pribadi yang cerdas karena suka akan ilmu dan bijaksana. Apabila dikaitkan dengan

*piwulang* bagi manusia terutama pemimpin maka sebaiknya seorang pemimpin memiliki jiwa cerdas dan bijaksana sehingga membawa harapan bagi rakyatnya.

### III. PENUTUP

Illuminasi pada naskah Sestradisuhul terdiri dari motif flora berupa daun, bunga, ukel, batang. Selain itu juga motif berupa pot, batu bata, gapura serta senjata berupa, tombak, cakra, trisula, pedang, umbul-umbul, bendera, api. Komposisi motif flora banyak mendominasi. Warna yang digunakan antara lain emas, biru, biru muda, merah, merah muda, orange, orange muda, ungu tua, ungu muda dan menggunakan warna putih kertas. Bentuk motif yang dimunculkan serta warna yang digunakan mendukung isi teks yang disajikan. Adapun isi dari naskah Sestradisuhul ini berisi *piwulang* delapan dewa atau Batara. Adapun *piwulang* tersebut yaitu Batara Indra memberi *piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Indra yang suka belajar, memiliki ilmu dan pengetahuan yang bisa disebarkan kepada siapapun. Batara Yama memberi *piwulang* bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti Batara Yama yang teguh, kokoh dalam mempertahankan kebenaran dan berani serta tegas dalam menumpas kejahatan. Batara Surya memberi *piwulang* seorang pemimpin seharusnya memiliki watak yang suka bekerja keras mengumpulkan kekayaan dan diolah secara bijak untuk kemakmuran rakyatnya. Batara Candra memberi *piwulang* bahwa bahwa seorang pemimpin harus memiliki rasa kasih sayang dan cinta kasih kepada bawahannya sehingga kehadirannya selalu dirindukan. Batara Bayu memberi *piwulang* bahwa sifat seorang pemimpin harus tegar, gigih dan penuh semangat sehingga spirit ini bisa menyebar ke anak buah. Batara Wisnu memberi *piwulang* bahwa bahwa sebagai pemimpin perlu diutamakan mengolah hati dan rasa sehingga budi pekerti bisa melekat dan menjadi watak utama seorang pemimpin. Batara Brama yang memberi *piwulang* bahwa watak berani dan tangguh harus dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga bisa memberi contoh bagi anak buah maupun rakyatnya. Pemimpin yang tangguh serta berani akan dipercaya dan anak buah atau rakyatnya akan merasa aman, nyaman karena terlindungi. Batara Baruna memberi *piwulang* bahwa manusia

terutama pemimpin maka sebaiknya seorang pemimpin memiliki jiwa cerdas dan bijaksana sehingga membawa harapan bagi rakyatnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, N. D. (2014). TRANSFORMASI VISUALISASI GAMBAR ILUSTRASI: pada Naskah Jawa Periode 1800-1920, Sebagai Refleksi Gejala Sosial-Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no1.a298>
- Amir Hamzah.2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Penerbit : Literasi Nusantara. Malang
- Dharsono.2007. *Budaya Nusantara*. Penerbit: Rekayasa Sains BandungJawa: Teori, Metode, dan Aplikasinya dalam Praktik Pernaskahan Jawa. Penerbit: Cantrik Pustaka, Yogyakarta.
- Edi Sedyawati. 2014. *Kebudayaan di Nusantara*. Komunitas Bambu. Depok
- Edwin P. Wieringa. 2018. The Illustrated Asthabrata In Pakualaman Manuscript Art dalam Ding Choo Ming dan Willem van der Molen (Edited), *Traces of the Ramayana and Mahabharata in Javanese and Malay Literature*.Publisher: ISEAS – Yusof Ishak Institute.
- Endang Nurhayati dkk. *Dunia Manuskrip.Teori, Metode, dan Aplikasinya dalam Praktik Pernakahan Jawa*. Penerbit: Cantrik Pusaka, Yogyakarta
- Haryati Soebadio, dkk. 1997. *Kajian Asthabrata. Pendahuluan dan Teks Jilid I*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- J.J Ras. 2014. Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa. Penerbit: Yayasan Pustaka Obor. Jakarta
- Sisyono Eko Widodo, dkk. *Iluminasi Dan Ilustrasi Naskah Jawa Di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (Sebuah Kajian Kodikologis)*.
- Sri Ratna Saktimulya. 2016. *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman*. Penerbit: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Yogyakarta.
- Sri Ratna Saktimulya. 2005. *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Wawan Susetya. 2016. *Pemimpin Masa Kini & Budaya Jawa*. Penerbit: PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.